

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*  
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PESERTA DIDIK SMPN 1  
DUAMPANUA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2018**

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*  
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PESERTA DIDIK SMPN 1  
DUAMPANUA**



Oleh

**NURFAZIRAH**

**14.1100.009**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2018**

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*  
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PESERTA DIDIK SMPN 1  
DUAMPANUA**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Disusun dan diajukan oleh

**PAREPARE**  
NUREAZIRAH  
14.1100.009

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2018**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Numbered Head Together* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMPN 1 Duampanua.

Nama : NURFAZIRAH

Nim : 14.1100.009

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab No. Sti.08/PP.00.9/2491/2017

**Disetujui Oleh**

**Pembimbing Utama** : Dr. Firman, M.Pd.

**Nip** : 19650220 200003 1 002

**Pembimbing Pendamping** : Usman, M.Ag.

**Nip** : 19700627 200801 1 010

*(Signature)*  
 (.....)

*(Signature)*  
 (.....)

Mengetahui,-

PIK, Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab



*(Signature)*

**BAHILAR, S. Ag., MA**  
 NIP. 19720505 199803 1 004

**SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*  
 TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* DALAM  
 MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 PESERTA DIDIK SMPN 1  
 DUAMPANUA**

Di susun dan diajukan oleh:

**NURFAZIRAH**  
**14.1100.009**

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah  
 pada tanggal 12 Desember 2018 dan  
 dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

**Pembimbing Utama**

**Dosen pembimbing**

: Dr. Firman, M.Pd.

**NIP**

: 19650220 200003 1 002

*(Signature)*  
 (.....)

**Pembimbing Pendamping**

: Usman, M.Ag.

**NIP**

: 19700627 200801 1 010

*(Signature)*  
 (.....)

**Rektor IAIN Parepare**

**Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab**

  
**Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.**  
 NIP. 19640427 198703 1 002

  
**Bahriar, S.Ag., M.A.**  
 NIP. 19720505 199803 1 004

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Numbered Head Together* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMPN 1 Duampanua.

Nama Mahasiswa : NURFAZIRAH

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1100.009

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab  
No. Sti/08/PP.00.9/2491/2017

Tanggal Kelulusan : 12 November 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Firman, M.Pd.	(Ketua)	(  )
Usman, M.Ag.	(Sekretaris)	(  )
Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd.	(Anggota)	(  )
Dr. Buhaerah, M.Pd.	(Anggota)	(  )

Mengetahui,-

Rektor IAIN Parepare ↑


  
**Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. ↑**  
 NIP. 19640427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, kita memuji-Nya dan meminta pertolongan, perlindungan serta petunjuk-Nya. Aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa nabi Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. Atas segala limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya berupa kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Shalawat disertai salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang revolusioner Islam yang membawa agama Allah SWT., menjadi agama yang benar dan Rahmatan Lil'alamin yakni baginda Rasulullah saw beserta keluarganya, para sahabatnya, dan yang menjadi pengikut jejak beliau hingga akhir zaman kelak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa memiliki banyak kekurangan dan segala keterbatasan, namun pada akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas keuletan dan semangat penulis dalam menyelesaikan penulisan ini serta bantuan serta motivasi dari berbagai pihak. Terima kasih kepada kedua orang tua Ibunda Rahmatia Arifin dan Ayahanda Muh. Arsyad yang telah menyayangi dan tiada hentinya mendoakan. Beliau yang telah mendidik, memotivasi penulis dengan kasih sayangnya sehingga mampu menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Dr. Firman, M.Pd. selaku pembimbing utama dan Usman, M.Ag. selaku pembimbing pendamping.

Selanjutnya penulis mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bahtiar, S.Ag., M.A. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab, atas pengandiannya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare.
3. Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas pengabdianya telah memberidorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi belajar.
4. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Paarepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Drs. Muh. Saleh, M.Pd. Kepala SMP Negeri 1 Duampanua serta seluruh tenaga pendidik yang telah memberikan motivasi kepada penulis di dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Hamsinah, S.Ag. guru bidang studi Pendidikan Agama Islam serta segenap peserta didik yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Saudari ku tercinta Misna, Al Husna A, Mutmainna Arsyad, Idayanti serta teman-teman di Pondok Madinah atas do'a dan semangat yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Pondok Madinah yang menjadi orang tua selama saya berada di Parepare.
10. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Agama Islam, khususnya angkatan 2014 Andi Sartika, Rismawati. S, Risnah, yang telah memberikan motivasi dan masukan yang sifatnya konstruktif. Teman-teman posko KPM Pundi Lemo serta teman-teman di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, di Pendidikan Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan melimpahkan rahmat dan pahala.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran yang sifatnya konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 25 Oktober 2018

Penulis

  
NURFAZIRAH  
NIM.14.1100.009

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : NURFAZIRAH  
NIM : 14.1100.009  
Tempat/Tgl Lahir : Lampa, 25 Januari 1995  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Adab  
Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Numbered Head Together* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMPN 1 Duampanua.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 Oktober 2018

Penulis

  
NURFAZIRAH  
NIM.14.1100.009

## ABSTRAK

**Nurfazirah, 2018.** *Efektivitas model pembelajaran cooperative tipe numbered head together dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMPN 1 Duampanua* (dibimbing oleh Firman dan Usman).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *cooperative* tipe *numbered head together* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMPN 1 Duampanua. Model pembelajaran *cooperative* tipe *numbered head together* dapat meningkatkan keaktifan belajar lebih baik dengan mengedepankan aktivitas peserta didik dalam mencari, mengelola dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya akan dipresentasikan. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMPN 1 Duampanua.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan *quasi eksperiment designs* dan instrument pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu menggunakan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penggunaan model pembelajaran *cooperative* tipe *numbered head together* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik. (2) Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan ini terlihat pada saat *pretest* nilai rata-rata peserta didik yaitu 12,5 setelah diberikan *treatment* dan diberi *post-test* nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 72,63. (3) Model pembelajaran *cooperative* tipe *numbered head together* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik ini dibuktikan dengan nilai  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ , di mana  $t \text{ hitung}=2,583 \geq t \text{ tabel}=2,001$  sehingga hipotesis dapat diterima dan ini berarti Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Numbered Head Together* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMPN 1 Duampanua.

Kata Kunci: Efektivitas, *Cooperative Tipe Numbered Head Together*, Hasil Belajar, Materi PAI

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGAJUAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	x
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Kegunaan Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Deskripsi Teori .....	8
2.1.1 Efektivitas .....	8
2.1.2 Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Numbered Head Together</i> .....	9
2.1.3 Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam .....	16
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan .....	24
2.3 Kerangka Pikir .....	26

2.4 Hipotesis.....	28
2.5 Defenisi Operasional Variabel.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	31
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
3.3 Populasi dan Sampel.....	33
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	36
3.5 Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
4.2 Pengujian Analisis Data.....	46
4.3 Pengujian Hipotesis.....	61
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan.....	71
5.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1	Desain <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	32
2	Daftar populasi penelitian	34
3	Daftar sampel penelitian	35
4	Klasifikasi Nilai	42
5	Skor total <i>pre-test/post-test</i> kelas eksperimen	47
6	Skor total <i>pre-test/post-test</i> kelas kontrol	48
7	Klasifikasi hasil <i>pre-test</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	49
8	Klasifikasi hasil <i>post-test</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	50
9	Hasil standar deviasi <i>pre-test</i> kelas eksperimen	52
10	Hasil standar deviasi <i>pre-test</i> kelas kontrol	54
11	Hasil standar deviasi <i>post-test</i> kelas eksperimen	55
12	Hasil standar deviasi <i>post-test</i> kelas kontrol	57
13	Nilai rata-rata dan Standar Deviasi kelas eksperimen dan kelas kontrol	58
14	Hasil t-tes	62

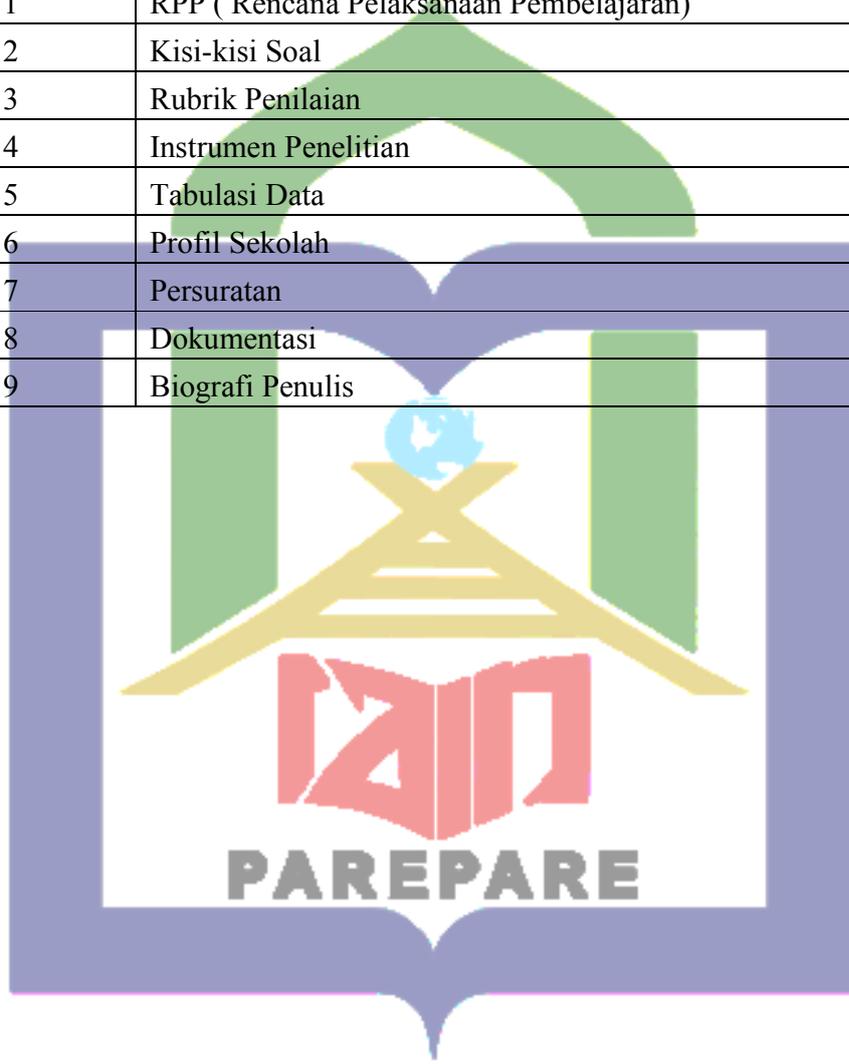
**DAFTAR GAMBAR**

No	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka Pikir	28
2	Histogram skor <i>pre-test</i> kelas eksperimen	49
3	Histogram skor <i>pre-test</i> kelas kontrol	50
4	Histogram skor <i>post-test</i> kelas eksperimen	51
5	Histogram skor <i>post-test</i> kelas kontrol	52
6	Histogram Perbandingan nilai rata-rata dan standa deviasi kelas eksperimen dan kelas kontrol	59



**DAFTAR LAMPIRAN**

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	RPP ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
2	Kisi-kisi Soal
3	Rubrik Penilaian
4	Instrumen Penelitian
5	Tabulasi Data
6	Profil Sekolah
7	Persuratan
8	Dokumentasi
9	Biografi Penulis



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa.

Seperti halnya yang terdapat dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional dikemukakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kesadaran, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah sarana penting dalam membangun peradaban manusia. Di dalamnya, ada proses mengubah manusia yang pada awalnya tidak tahu sesuatu menjadi tahu. Seperti yang terdapat dalam Q.S. Asy-Syurah/42: 52.

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا  
نَهْدِي بِهِ مَنْ نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (٥٢)

Terjemahnya:

Dan demikianlah kami wahyukan kepadamu wahyu (al-Qur'an) dengan perintah kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah al-Kitab (al-Qur'an) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi kami menjadikan al-Qur'an itu cahaya, yang kami tunjuki dengan dia siapa yang yang kami kehendaki diantara

---

<sup>1</sup>Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Pendaiss, 2006), h. 5.

hamba-hamba kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat masyarakat mampu berbuat bagi kepentingan mereka dan masyarakat. Maka setiap institusi pendidikan niscaya mendambakan dan ikut serta berupaya melahirkan generasi penerus (*output*) yang selain memiliki keunggulan bersaing (*competitive advantage*) juga memiliki kepribadian yang utuh.<sup>3</sup>

Sedangkan dalam konsep Islam, pendidikan merujuk pada istilah yang biasa digunakan yaitu, *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*. Istilah *ta'lim* dengan kata kerja *allama* mengandung pengertian memberitahu atau memberi pengetahuan, *ta'lim* dapat diartikan sebagai pengajaran. Sedangkan *tarbiyah* berasal dari bahasa Arab berasal dari *fi'il madhi robba* dan *mudhari'*-nya *yurabbi*, yang berarti memelihara, mengasuh, dan mendidik. Dalam bentuk masdarnya menjadi *tarbiyah*, yang berarti pemeliharaan, pengasuhan, dan pendidikan. Dari pengertian ini dapat dipahami jika konsep *tarbiyah* merupakan proses mendidik manusia dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan manusia kearah yang lebih sempurna. Ia bukan saja dilihat sebagai proses mendidik, melainkan juga meliputi proses pengurus dan mengatur supaya perjalanan kehidupan berjalan dengan lancar. Kemudian istilah *ta'dib* yang secara bahasa merupakan dari kata *addaba* yang berarti memberi adab dan mendidik.

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Pondok Yatim Al Hilal, 2010), h. 489.

<sup>3</sup>Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarka: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 213.

Istilah *ta'dib* lazimnya di artikan sebagai melatih dan mendisiplinkan diri untuk berperilaku yang baik dan sopan santun.<sup>4</sup>

Allah SWT. telah memberikan kiat-kiat bagaimana seseorang mengajarkan Agama Islam, sebagai mana firman Allah SWT. dalam Q.S. An-Nahl/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>5</sup>

Ayat di atas dapat dipahami bahwa ada tiga cara yang dapat dilakukan dalam pembelajaran yang pertama pembelajaran dengan *hikmah* (kebijaksanaan), kedua *Al-Mau'izhatul Hasanah* yaitu pelajaran yang baik atau pesan-pesan yang baik dan ketiga *mujadilah* (berargumentasi) dengan baik.

Permasalahan yang seringkali dijumpai dalam pengajaran, khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Disamping itu masalah lainnya yang juga sering dijumpai adalah penggunaan model dan metode pembelajaran yang dominan sama setiap pembelajaran berlangsung. Penggunaan model dan metode pembelajaran diupayakan dapat meningkatkan mutu pengajaran secara baik. Dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi maka peserta didik akan merasa terlibat dalam pembelajaran bukan hanya sekedar pendengar dan penerima.

<sup>4</sup>Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis* (Cet. I; Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.101-102.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 281.

Bertitik tolak pada pengertian model pembelajaran yaitu suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan oleh pendidik agar tujuan atau kompetensi hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ada banyak jenis model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan keterlibatan dan perhatian peserta didik dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan perhatian peserta didik dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan menggunakan pembelajaran aktif, salah satu model pembelajaran aktif yaitu pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran ini menekankan kerjasama antar tim, tanggung jawab setiap individu dalam tim serta menciptakan lebih banyak ide-ide yang dapat dipelajari peserta didik yang pada akhirnya memperkaya pemahaman peserta didik.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe “*Numbered Head Together*” ini merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1993 dengan melibatkan peserta didik dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Pembelajaran *numbered head together* atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang lebih mengedepankan kepada aktivitas peserta didik dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Pembelajaran kooperatif mengutamakan adanya kerja sama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dibentuknya kelompok dalam pembelajaran *numbered head together* agar peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir

memberikan ide-ide dan saling bertukar pendapat.<sup>6</sup> Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Duampanua model pembelajaran tersebut belum digunakan oleh pendidik, peneliti berharap model pembelajaran *cooperative tipe numbered head together* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tingkat keberhasilan pembelajaran dapat dilihat melalui hasil belajar peserta didik. Hasil belajar ini mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan peserta didik akan mata-mata pelajaran yang telah ditempuhnya.

Peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *cooperative tipe numbered head together* untuk mengetahui efektifitas penggunaan model pembelajaran *numbered head together* apakah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang efektifitas model pembelajaran *cooperative tipe numbered head together* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMPN 1 Duampanua.

---

<sup>6</sup>Afriyadi ahsan, "Medel Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*" <https://modelpembelajaran1.wordpress.com/2016/02/20model-pembelajaran-numbered-head-together-nht/> (diakses pada tanggal 16 Maret 2018).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat di kemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana penggunaan model pembelajaran *cooperative* tipe *numbered head together* di SMPN 1 Duampanua?
- 1.2.2 Bagaimana hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Duampanua?
- 1.2.3 Apakah model pembelajaran *cooperative* tipe *numbered head together* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Duampanua?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilaksanakan pasti ada tujuan yang ingin di capai, adapun tujuan yang ingin di capai yaitu:

- 1.3.1 Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *cooperative* tipe *numbered head together* pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.
- 1.3.2 Untuk mengetahui hasil belajar Peserta Didik dengan diterapkannya model pembelajaran *cooperative* tipe *numbered head together* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Duampanua.
- 1.3.3 Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *cooperative* tipe *numbered head together* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Duampanua.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

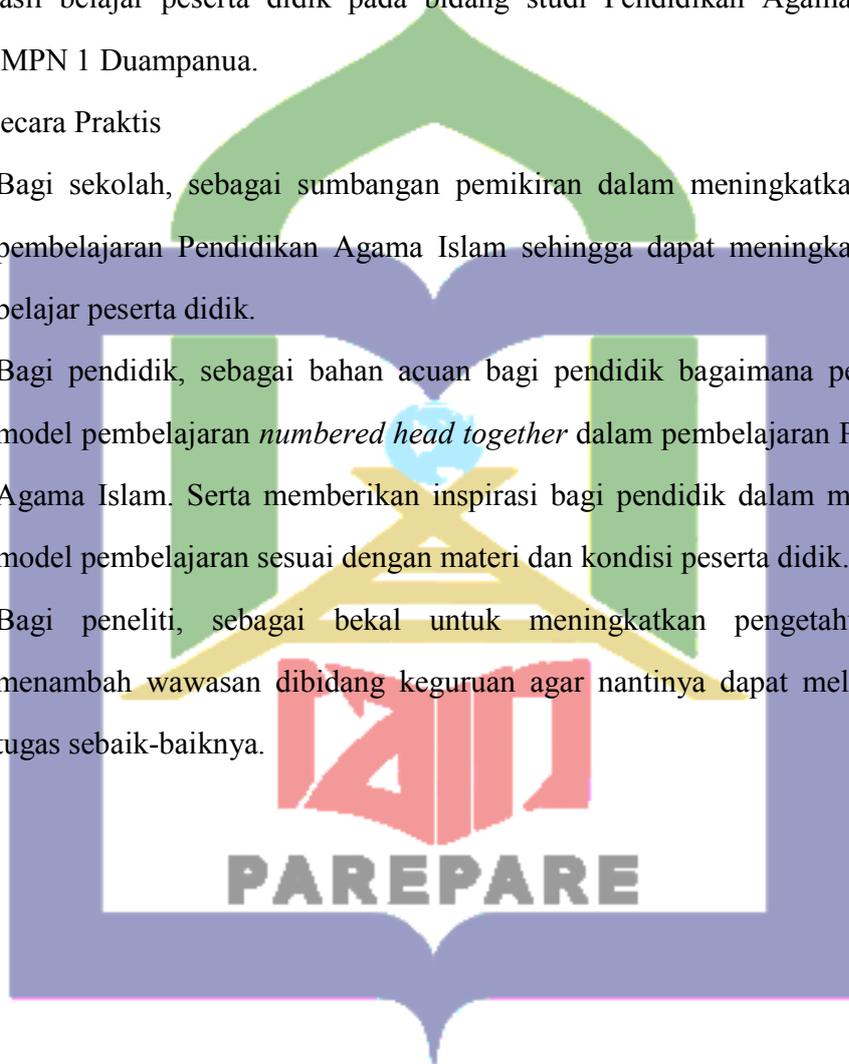
1.4.1 Secara teoritis, hasil penelitian dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Duampanua.

1.4.2 Secara Praktis

1.4.2.1 Bagi sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1.4.2.2 Bagi pendidik, sebagai bahan acuan bagi pendidik bagaimana penggunaan model pembelajaran *numbered head together* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Serta memberikan inspirasi bagi pendidik dalam menentukan model pembelajaran sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik.

1.4.2.3 Bagi peneliti, sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan serta menambah wawasan dibidang keguruan agar nantinya dapat melaksanakan tugas sebaik-baiknya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Deskripsi Teori

##### 2.1.1 Efektivitas

Masalah efektifitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang telah direncanakan. Efektifitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Lipham dan Hoeh mengemukakan:

Efektivitas merupakan suatu kegiatan dari faktor pencapaian tujuan, yang memandang bahwa efektivitas berhubungan dengan pencapaian tujuan bersama bukan pencapaian tujuan pribadi. Suatu organisasi dan lembaga termasuk sekolah dikatakan efektif jika tujuan bersama dapat dicapai dan belum bisa dikatakan efektif meskipun tujuan individu yang ada di dalamnya dapat dipenuhi. Ukuran menilai efektivitas ukuran perilaku telah memadai, namun harus dihubungkan dengan harapan-harapan yang harus dicapai melalui peranan yang dimainkannya.<sup>1</sup>

Pada kamus besar bahasa Indonesia dikemukakan bahwa efektivitas adalah ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya kesannya) serta dapat membawa hasil.<sup>2</sup> Selain itu efektivitas juga dapat diartikan bagaimana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya atau mencapai sasarannya.

Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktu atau berusaha melalui aktivitas

---

<sup>1</sup>Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Cet. XI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 83.

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesi Pusat Bahasa* (Cet. IV; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 352.

tertentu baik secara fisik maupun non-fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sedangkan menurut purwadarminta dalam Supardi pengajaran efektivitas berkenaan dengan pencapaian tujuan, dengan demikian analisis tujuan merupakan kegiatan pertama dalam perencanaan. Belajar bukan sekedar menghafal dan bukan pula mengingat, tetapi belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.<sup>3</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Dengan kata lain efektivitas adalah keefektifan suatu keberhasilan yang dapat dicapai sesuai dengan cara atau usaha yang efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

## **2.1.2 Model Pembelajaran Cooperative Tipe *Numbered Head Together* (NHT)**

### **2.1.2.1 Model Pembelajaran**

Pada pembelajaran istilah model juga digunakan seperti halnya penggunaan istilah model pembelajaran. Mills berpendapat bahwa "model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu."<sup>4</sup>

Model pembelajaran merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, lebih lanjut Joyce & Weil dalam Rusman, berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk rencana pembelajaran, merancang bahan-bahan pelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model

---

<sup>3</sup>Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya* (Cet. I; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), h. 163-164.

<sup>4</sup>Agus Suprijono, "*Kumpulan Metode Pembelajaran Teori dan aplikasinya*" <http://history22education.wordpress.com> (diakses pada tanggal 16 Maret 2018).

pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan artinya, para pendidik boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>5</sup>

*The teacher is the most powerful person in the classroom.*<sup>6</sup> (pendidik adalah orang yang memiliki kekuatan penuh dalam kelas) Sebagai seorang pendidik harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didiknya. Karena itu dalam memilih model pembelajaran pendidik harus memperhatikan keadaan atau kondisi peserta didik, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan efisien serta menunjang keberhasilan belajar. Melalui model pembelajaran pendidik dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan mengeskpresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merencanakan aktivitas pembelajaran.

#### 2.1.2.2 Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Sanjaya dalam Rusman mendefenisikan pembelajaran kooperatif yaitu:

*Cooperative Learning* merupakan kegiatan belajar peserta didik yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. VI; Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2016), h. 133.

<sup>6</sup>Myron H. Dembo, *Applying Educational Psychology in the classroom* (Third Edition, New York: Lagman Inc, 1988), h. 176.

<sup>7</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. I; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), h. 203.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar kooperatif, peserta didik belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dengan pembelajaran kooperatif ini peserta didik memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.

Pembelajaran kooperatif mewadahi bagaimana peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Situasi kooperatif merupakan bagian dari peserta didik untuk mencapai tujuan kelompok peserta didik harus merasakan bahwa mereka akan mencapai tujuan, maka peserta didik lain dalam kelompoknya memiliki kebersamaan, artinya tiap anggota kelompok bersikap kooperatif dengan sesama anggota kelompoknya.<sup>8</sup>

Ide utama dari belajar kooperatif adalah peserta didik bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar temannya. Belajar kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi.

Jhonson & Jhonson dalam Triyanto, menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar peserta didik untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Karena peserta didik bekerja dalam suatu kelompok, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara para peserta didik dari berbagai latar belakang etnis

---

<sup>8</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 205.

dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.<sup>9</sup>

Menurut Jhonson & Jhonson dan Sutton dalam Triyanto, terdapat lima unsur penting dalam belajar kooperatif, yaitu:

1. Saling ketergantungan yang positif antar peserta didik. Dalam belajar kooperatif siswa merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan dan terikat satu sama lain. Seorang siswa tidak akan sukses kecuali semua anggota kelompoknya juga sukses. Siswa akan merasa bahwa dirinya bagian dari kelompok yang juga mempunyai andil terhadap suksesnya kelompok.
2. Interaksi antar siswa yang semakin meningkat. Belajar kooperatif akan meningkatkan interaksi antar siswa. Hal ini terjadi dalam hal seorang siswa akan membantu siswa lainnya untuk sukses sebagai anggota kelompok. Interaksi yang terjadi dalam belajar kooperatif adalah dalam hal tukar-menukar ide mengenai masalah yang sedang dipelajari bersama.
3. Tanggung jawab individu. Tanggung jawab individual dalam belajar kooperatif dapat berupa tanggung jawab siswa dalam hal: membantu siswa yang membutuhkan bantuan dan siswa tidak dapat hanya sekedar mengikut pada hasil kerja teman kelompoknya.
4. Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil. Dalam belajar kooperatif, selain dituntut untuk mempelajari materi yang diberikan seorang siswa dituntut untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompok dan menyampaikan ide dalam kelompok akan menuntut keterampilan khusus.
5. Proses kelompok. Belajar kooperatif tidak akan berlangsung tanpa proses kelompok. Proses kelompok terjadi jika anggota kelompok mendiskusikan bagaimana mereka akan mencapai tujuan dengan baik dan membuat hubungan kerja yang baik.<sup>10</sup>

Jadi, dalam belajar kooperatif terdapat lima unsur penting yaitu, saling ketergantungan positif, interaksi antar peserta didik, tanggung jawab, keterampilan serta adanya proses bekerja sama dalam kelompok.

### 2.1.2.3 Numbered Head Together (NHT)

*Numbered Head Together* atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memenuhi pola interaksi peserta

<sup>9</sup>Triyanto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 57.

<sup>10</sup>Triyanto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, h. 60-61.

didik dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered head together* pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagan untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.<sup>11</sup> Model pembelajaran ini lebih mengedepankan aktivitas peserta didik dalam mencari, mengelola dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya akan dipresentasikan.

*Numbered head together* juga dapat diartikan sebagai struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok. Dalam belajar kelompok seorang teman haruslah memberikan kesempatan kepada teman lainnya untuk mengemukakan pendapatnya dengan cara menghargai pendapat orang lain dan saling mengoreksi kesalahan secara bersama, mencari jawaban yang bersama dan mencari referensi bersama-sama sehingga dapat didiskusikan secara bersama pula. Hal ini sesuai dengan tujuan utama model pembelajaran *numbered head together* belajar kelompok secara bersama dengan anggota kelompok saling bertukar pendapat dan menghargai pendapat yang dikemukakan oleh teman yang lain.

Model pembelajaran *cooperative* tipe *numbered head together* dapat meningkatkan keaktifan belajar lebih baik dan sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial. Sewaktu belajar kelompok, pendidik harus menanamkan sikap demokrasi untuk peserta didiknya. Sehingga menumbuhkan kepribadian peserta didik yang demokratis, dan kebiasaan-kebiasaan kerja sama terutama dalam memecahkan kesulitan-kesulitan. Model pembelajaran *numbered head together* ini melatih peserta didik untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara penuh dengan perhitungan.

---

<sup>11</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, h. 82.

Langkah-langkah Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe numbered head together* diawali dengan *Numbering*. Pendidik membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, jika jumlah peserta didik 40 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok. Maka tiap-tiap kelompok terdiri dari 1-8 orang.

Langkah selanjutnya yaitu, setelah kelompok terbentuk pendidik mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Berikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok menemukan jawabannya. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya "*Head Together*" memikirkan pertanyaan dari pendidik. Kemudian setiap kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya.

Langkah berikutnya adalah pendidik memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari setiap kelompok. Mereka diberi kesempatan memberi jawaban dari pertanyaan yang diajukan pendidik. Hal itu dilakukan terus hingga semua peserta didik dengan nomor yang sama masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pendidik. Berdasarkan jawaban-jawaban itu pendidik dapat mengembangkan diskusi lebih mendalam sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban pertanyaan itu sebagai pengetahuan yang utuh. Terakhir pendidik memberikan kesimpulan mengenai materi yang diajarkan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Agus Suprijono, "*Kumpulan Metode Pembelajaran Teori dan aplikasinya*" <http://history22education.wordpress.com> (diakses pada tanggal 16 Maret 2018).

Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, pendidik menggunakan struktur empat fase sebagai berikut:

1. Fase 1: Penomoran  
Dalam fase ini, guru membagi peserta didik kedalam kelompok-kelompok kecil 3-5 orang. Setiap anggota di beri nomor 1-5.
2. Fase 2: Mengajukan pertanyaan  
Pendidik mengajukan sebuah pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya.
3. Fase 3: Berpikir bersama  
Peserta didik menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan yang di ajukan dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.
4. Fase 4: Menjawab  
Pendidik memanggil nomor tertentu, kemudian peserta didik yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.<sup>13</sup>

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) keempat fase dalam pembelajaran *numbered head together* dapat terlihat melalui kegiatan pembelajaran. Pada fase 1, terdapat pada tahap eksplorasi poin 2-4, pada tahap ini pendidik membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok, setelah itu setiap anggota dalam setiap kelompoknya diberi nomor. Fase 2 terdapat pada tahap eksplorasi poin 5, pendidik memberikan beberapa pertanyaan untuk didiskusikan dalam kelompok. Fase 3 terdapat pada tahap elaborasi poin 1-2, pada tahap ini pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertukar pendapat (berpikir bersama) untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat. Fase 4 terdapat pada tahap eelaborasi poin 3-4, setelah berdiskusi pendidik memanggil nomor tertentu, peserta didik dengan nomor yang sama masing-masing kelompok harus mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya.

---

<sup>13</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, h. 82-83.

Jadi model pembelajaran *cooperative tipe numbered head together* dimulai dengan penomoran kemudian dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan setelah itu peserta didik diberi kesempatan untuk berpikir bersama kemudian diakhiri dengan menjawab pertanyaan selanjutnya pendidik menyebutkan satu nomor (1-5) kemudian mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

### **2.1.3 Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**

#### **2.1.3.1 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan faktor penting untuk mengukur keberhasilan seseorang dalam belajar. Secara sederhana hasil belajar dapat diartikan sebagai produk dari belajar. Sebagai suatu produk maka hasil belajar sesungguhnya merupakan akumulasi dari berbagai faktor mulai dari faktor awal, proses, sampai dengan hasil dari suatu kegiatan belajar.<sup>14</sup>

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan dan sikap. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.

Belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan tingkah laku, membawa sesuatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk

---

<sup>14</sup>Mutmainnah, *Model Structure Exercise Method (SEM)* (Cet. I; Manado: STAIN Manado Press, 2014, h. 19.

kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat watak, dan penyesuaian diri.<sup>15</sup> Belajar dapat diartikan sebagai adanya perubahan tingkah laku, perubahan ini bukan hanya bersifat kognitif, akan tetapi juga secara afektif dan psikomotorik. Nana Syaodih Sukmadinata dalam buku *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* dijelaskan bahwa:

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realitas atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata-mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut di sekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah dan huruf A,B,C, D pada pendidikan tinggi.<sup>16</sup>

Secara umum Mulyono menjelaskan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar, menurutnya peserta didik yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan intruksional.<sup>17</sup>

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah proses belajar berlangsung yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>18</sup> Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar, hasil belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang

---

<sup>15</sup>Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar* (Jakarta:PT.Rajagrafindo perdas, 2007), h. 21.

<sup>16</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Cet. IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007), h. 102-103.

<sup>17</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 38.

<sup>18</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 82.

diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas (proses) belajar.<sup>19</sup> Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi ajar setelah mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Menurut Gagne, hasil belajar berupa hal-hal yang mencakup:

1. Informasi verbal, yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan memperentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-analisis fakta konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
3. Strategi kongnitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kongnitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah keterampilan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: IKIP Semarang press, 2004), h. 4.

<sup>20</sup>Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 23.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian dari proses pembelajaran. Dengan kata lain hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik.

### 2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

#### 2.1.3.2.1 Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri meliputi dua aspek:

##### 2.1.3.2.1.1 Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Faktor jasmani sangatlah penting dalam melakukan pembelajaran, agar seseorang dapat belajar dengan baik, haruslah mengusahakan kesehatan tetap bugar. Kondisi jasmani khusus peserta didik seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

##### 2.1.3.2.1.2 Aspek psikologis

Ada banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik diantaranya:

#### 1) Intelegensi Peserta Didik

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) peserta didik tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

## 2) Sikap Peserta Didik

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap (*attitude*) peserta didik yang positif, terutama kepada pendidik dan materi yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar peserta didik tersebut.

## 3) Bakat Peserta didik

Bakat (*aplitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing, bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu.

## 4) Minat Peserta Didik

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>21</sup> Minat juga dapat diartikan sebagai rasa yang lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan.

## 5) Motivasi Peserta Didik

Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan.<sup>22</sup>

Motivasi dapat di bedakan menjadi dua macam yaitu 1) motivasi intrinsik, yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat

---

<sup>21</sup>Muhiddin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 136.

<sup>22</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, h. 61.

mendorongnya melakukan tindakan belajar. 2) Motivasi Ekstrinsik, yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan peserta didik. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin peserta didik memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas pendidik dalam setiap proses pembelajaran.

#### 2.1.3.2.2 Faktor Eksternal

##### 2.1.3.2.2.1 Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak-anak pertama mendapatkan didikan dan bimbingan. Yang paling banyak mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik yaitu orang tua dan keluarga peserta didik itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah) semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.<sup>23</sup> Tugas utama keluarga bagi peserta didik ialah sebagai dasar bagi pendidikan akhlak dan aqidah serta pandangan hidup keagamaan.

Tindakan dan sikap orangtua seperti menerima anak, mencintai anak, mendorong dan membantu anak aktif dalam kehidupan bersama, agar anak memiliki nilai hidup jasmani, nilai estesis, nilai kebenaran, nilai moral dan nilai *religious* (keagamaan), serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan dari peran mereka sebagai pendidik.<sup>24</sup> Dalam pendidikan keluarga orang

---

<sup>23</sup>Muhiddin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 138.

<sup>24</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), h. 23.

tua bertindak sebagai seorang pendidik yang membimbing, mengarahkan, melatih dan mendidik anaknya di rumah.

#### 2.1.3.2.2 Sekolah

Lingkungan sekolah seperti para pendidik, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang peserta didik. Para pendidik yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar.

Adapun yang dimaksud pendidikan di sekolah adalah pendidikan yang diperoleh di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi).<sup>25</sup> Pendidikan yang diperoleh seorang peserta didik disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

#### 2.1.3.2.1.3 Masyarakat

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan peserta didik turut mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Jika seorang peserta didik berteman baik dengan seseorang yang rajin belajar memiliki moral yang baik maka peserta didik tersebut akan ikut rajin belajar karena adanya dorongan yang positif dari teman sepermainnya.

#### 2.1.3.3 Tujuan Penilaian Hasil Belajar

2.1.3.3.1 Mendeskripsikan kecakapan belajar peserta didik sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan mendeskripsikan kecakapan tersebut

---

<sup>25</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, h. 46.

dapat diketahui pula posisi kemampuan peserta didik dibandingkan dengan peserta didik lainnya.

- 2.1.3.3.2 Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku peserta didik kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 2.1.3.3.3 Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaannya.
- 2.1.3.3.4 Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.<sup>26</sup>

Adanya penilaian terhadap hasil belajar peserta didik tidak lain untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.

#### 2.1.3.4 Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertaqwa agar manusia mengetahui kedudukannya, tugas dan fungsinya di dunia dengan selalu memelihara hubungannya dengan Allah SWT. dirinya sendiri, masyarakat dan sekitarnya serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan Agama Islam juga dapat didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama

---

<sup>26</sup>Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2015), h. 28.

Islam dari sumber utamanya kitab-kitab suci al-Qur'an dan hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>27</sup>

Adapun tujuan dari Pendidikan Agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Materi ajar yang akan peneliti ajarkan pada penelitian ini yaitu mengenai kejujuran, amanah dan Istiqamah. Dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe numbered head together*. Setelah pembelajaran peserta didik diharapkan dapat meyakini bahwa jujur, amanah dan istiqamah adalah perintah agama, mengetahui manfaat kejujuran, amanah dan istiqamah, memahami makna perilaku jujur, amanah dan istiqamah serta peserta didik diharapkan dapat mengamalkan perilaku jujur, amanah dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari.

## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Tinjauan hasil penelitian relevan digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang dilakukan. Tinjauan berdasarkan hasil-hasil penelitian yang mencakup topik dan temuan. Sehingga dalam bagian ini, peneliti mengambil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian yang diangkat.

Skripsi yang berjudul *"Efektivitas Metode Belajar Kelompok dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII*

---

<sup>27</sup>Nasir A. Bakri, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, h. 12.

*SMPN 8 Pinrang*” oleh Sry Ulandari dengan Nim. 10.1100.076 tahun 2014.<sup>28</sup> Dalam skripsi ini dipaparkan bahwa metode belajar kelompok merupakan salah satu jenis metode pembelajaran yang sangat sering digunakan dalam pembelajaran dan terbukti dapat membantu peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Metode belajar kelompok efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII SMPN 8 Pinrang.

Skripsi yang berjudul *“Efektivitas Penggunaan Metode Kooperatif Scrift dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah DDI Kanang , Kec.Binuang, Kab. Polewali Mandar”* oleh Masdalia M dengan Nim. 09.091.146 tahun 2012.<sup>29</sup> Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa metode *kooperatif scrift* cukup efektif digunakan dan ada pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas XI MA DDI Kanang.

Skripsi yang berjudul *“Penerapan Metode Numbered Head Together (NHT) Untuk meningkatkan Hasil Belajar Mata Diklat Teknik Penggunaan Suhu Rendah di SMK Negeri 1 Pandak”* oleh Marwinda Hastari dengan Nim. 09511242002 tahun 2012.<sup>30</sup> Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Teknik Suhu Rendah dengan metode *numbered head together* sudah tepat dan sesuai. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang di ajar dengan menggunakan

---

<sup>28</sup>Sry Ulandari, *“Efektivitas Metode Belajar Kelompok dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMPN 8 Pinrang”* (Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2014).

<sup>29</sup>Masdalia M, *Efektivitas Penggunaan Metode Kooperatif Scrift dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah DDI Kanang , Kec.Binuang, Kab. Polewali Mandar”* (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2012).

<sup>30</sup>Marwinda Hastari, *“Penerapan Metode Numbered Head Together (NHT) Untuk meningkatkan Hasil Belajar Mata Diklat Teknik Penggunaan Suhu Rendah di SMK Negeri 1 Pandak”* (Skripsi Sarjana; Jurusan Teknik Boga dan Busana: Yogyakarta, 2012).

metode *numbered head together*, dengan hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan metode konvensional. Dengan demikian metode *numbered head together* lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional.

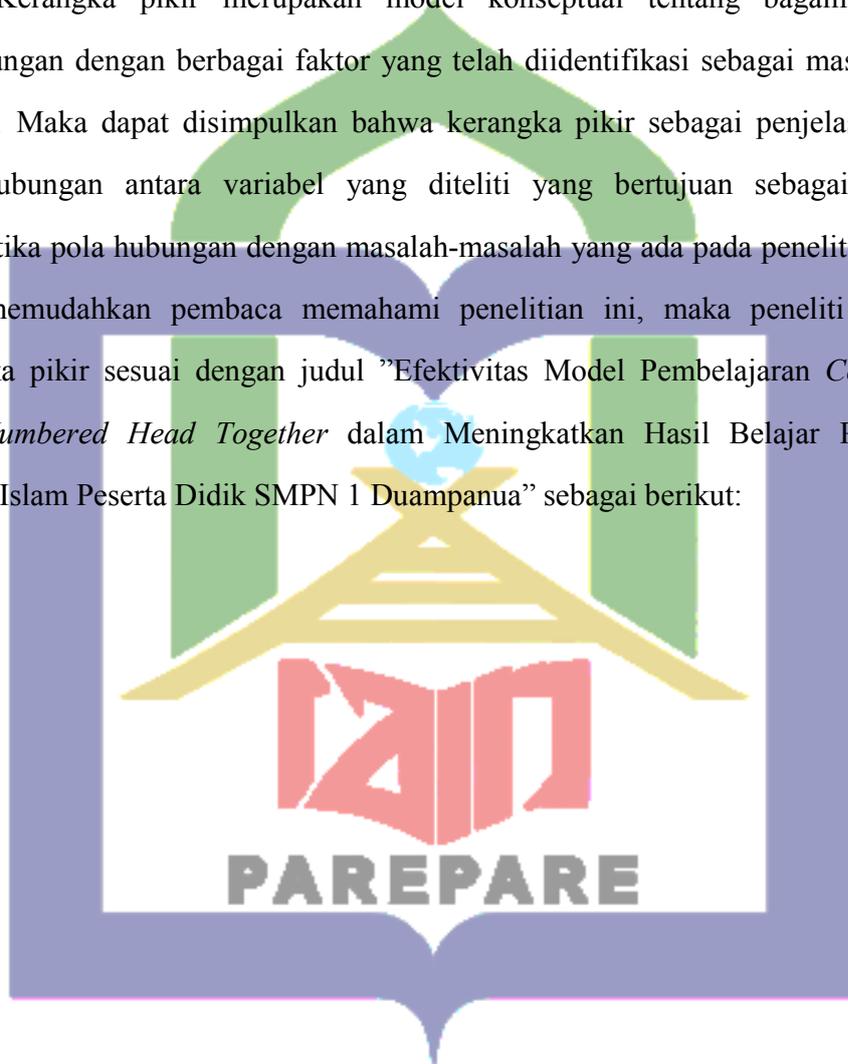
Berdasarkan dari ketiga hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, pada penelitian pertama menggunakan metode belajar kelompok adapun hubungannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pokok penelitian yang sama mengenai pembelajaran kelompok, akan tetapi peneliti lebih spesifik kepada model pembelajaran *numbered head together*, model pembelajaran ini menekankan pada interaksi dan kerja sama antar kelompok. Pada penelitian kedua menggunakan metode *cooperative script* persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan model pembelajaran *cooperative*. Akan tetapi peneliti lebih spesifik membahas mengenai model pembelajaran *numbered head together*. Pada penelitian ketiga sama-sama menggunakan metode *numbered head together* akan tetapi peneliti ingin menerapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **2.3 Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan gambaran pola hubungan antara variabel-variabel yang akan digunakan untuk menjelaskan masalah yang diteliti. Pedoman penulisan karya ilmiah (*Makalah dan Skripsi*) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare dikemukakan bahwa “Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variable secara koheren yang merupakan gambaran

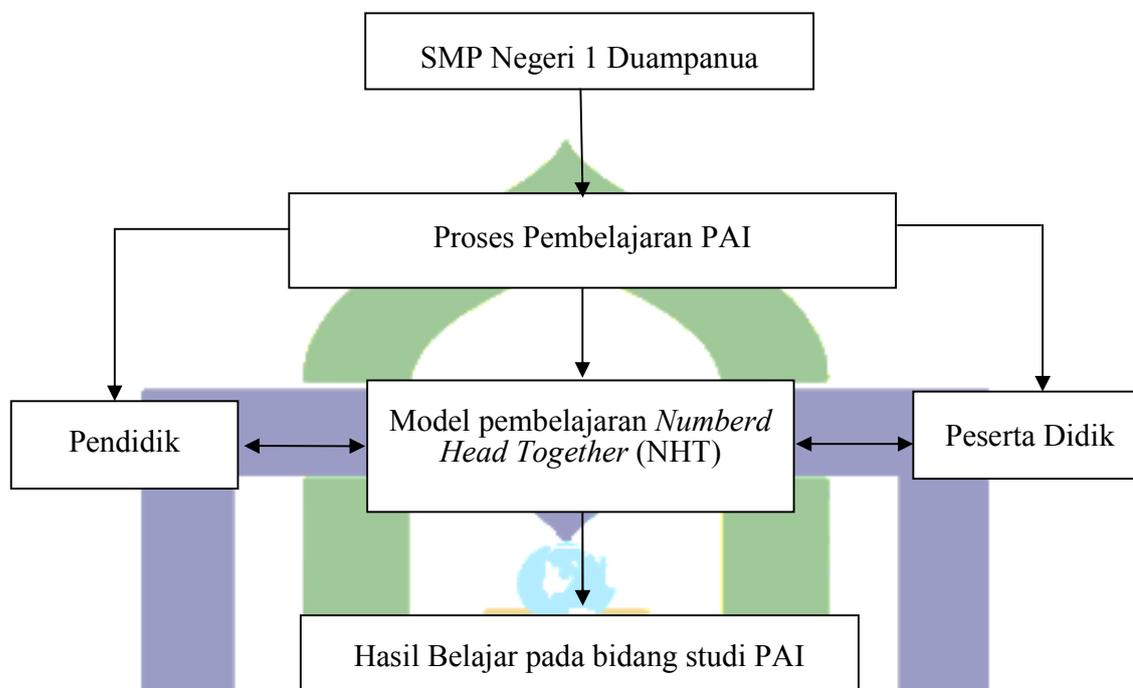
yang utuh terhadap fokus peneliti. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan”.<sup>31</sup>

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Maka dapat disimpulkan bahwa kerangka pikir sebagai penjelasan secara teori hubungan antara variabel yang diteliti yang bertujuan sebagai landasan sistematis pola hubungan dengan masalah-masalah yang ada pada penelitian. Untuk lebih memudahkan pembaca memahami penelitian ini, maka peneliti membuat kerangka pikir sesuai dengan judul ”Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Numbered Head Together* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMPN 1 Duampanua” sebagai berikut:



---

<sup>31</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Parepare: Departemen Agama, 2013), h. 40.



#### 2.4 Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata "hupo" (sementara) dan "thesis" (pernyataan atau teori). Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya.<sup>32</sup> Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Lebih lanjut Sekaran dalam Juliansyah Noor mendefinisikan hipotesis sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua variable yang diungkap dalam bentuk

<sup>32</sup>Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17)* (Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 65.

pernyataan yang dapat diuji. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pernyataan penelitian.<sup>33</sup>

Adapun Hipotesis yang merupakan jawaban sementara yang masih perlu diuji kebenarannya melalui penelitian di lapangan nantinya, Adapun hipotesisnya adalah:

H<sub>a</sub>: Penggunaan model pembelajaran *cooperative* tipe *numbered head together* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMPN 1 Duampanau.

H<sub>0</sub>: Penggunaan model pembelajaran *cooperative* tipe *numbered head together* tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMPN 1 Duampanau.

## 2.5 Defenisi Operasional Variabel

Penguraian defenisi operasional ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pahaman serta menimbulkan penafsiran yang berbeda. Defenisi operasional ini untuk mengetahui dan memahami landasan pokok serta mengembangkan dan menginterpretasikan pemahaman selanjutnya.

2.5.1 Efektifitas yang dimaksud adalah penggunaan model pembelajaran *cooperative* tipe *numbered head together* yang diterapkan di SMPN 1 Duampanau kelas VII.1 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam penerapannya peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok, dalam setiap kelompok peserta didik diberi nomor urut setelah itu pendidik mengajukan pertanyaan kemudian peserta didik menjawab pertanyaan dengan berdiskusi dengan anggota kelompoknya setelah itu pendidik menyebutkan salah satu

---

<sup>33</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Cet.IV; Jakarta; Kencana PrenadaMedia Group, 2014), h. 79.

nomor kemudian peserta didik dengan nomor yang disebutkan mempersentasekan hasil kerja kelompoknya. Kegiatan yang terjadi dalam pembelajaran apabila sesuai dengan perencanaan maka hal ini efektif disebabkan adanya respon dan kerjasama antar pendidik dan peserta didik.

- 2.5.2 Hasil belajar Pendidikan Agama Islam merupakan perubahan tingkah laku peserta didik sebagai hasil belajar. Dalam pengertian yang luas hasil belajar mencakup bidang kongnitif, afektif dan psikomotorik.



## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Pada skripsi ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, proses pengambilan informasi di gambarkan dalam bentuk angka-angka sebagai alat untuk menentukan keterangan mengenai apa yang diketahui. Adapun jenis penelitian pada skripsi ini bersifat eksperimen. Peneliti ingin mengukur seberapa besar keefektifitasan penggunaan model pembelajaran *cooperative* tipe *numbered head together* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMPN 1 Duampanua. Adapun yang dimaksud dengan penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu.<sup>1</sup>

Eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui kemurnian pengaruh X terhadap Y. Eksperimen dapat didefinisikan sebagai suatu model penelitian, di mana peneliti memanipulasi stimulus atau kondisi, kemudian mengobservasi pengaruh atau akibat dari perubahan stimulus atau kondisi tersebut pada objek yang diketahui.<sup>2</sup>*An experiment tests cause and effect relationships in which the research randomly assigns subjects to groups. the research manipulates one or more independent variables and determines whether these manipulations cause an outcome.* (Sebuah tes percobaan yang membahas hubungan sebab-akibat di mana penelitian secara acak mengasumsikan subjek terhadap kelompok. peneliti memanipulasi satu atau lebih

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, metode dan Prosedur* (Cet. III; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 87.

<sup>2</sup>Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Cet. I; Malang: UIN-Maliki Pres, 2008), h. 210.

variabel independen dan menentukan apakah manipulasi ini menyebabkan suatu hasil).<sup>3</sup>

Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen*. Dalam pelaksanaannya memiliki perlakuan (*treatment*), pengukuran-pengukuran dampak dan unit-unit eksperimen namun tidak menggunakan penempatan secara acak.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah:

Variabel Independen (X) : Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative* Tipe *Numbered Head Together*

Variabel Dependen (Y) : Meningkatkan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam

Tabel.3.1: Desain *Pre-test* dan *Post-test*

Kelas	Pre-test	Treatment	Post-test
Eksperimen	Y <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	Y <sub>2</sub>
Kontrol	Y <sub>1</sub>	-	Y <sub>2</sub> <sup>4</sup>

Keterangan

X<sub>1</sub> = ada treatment

- = tidak menerima treatment

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang ada, maka penelitian ini akan dilakukan di SMPN 1 Duampanua. Penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih dua bulan lamanya untuk memperoleh informasi dan pengumpulan data.

<sup>3</sup>John W. Creswell, *Research Design Qualitative & Quantitative Approaches* (London: Sage Publications, 1994), h. 117.

<sup>4</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 185.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah himpunan semua individu atau objek yang menjadi bahan pembicaraan atau bahan studi oleh peneliti.<sup>5</sup> Populasi adalah keseluruhan yang menjadi target dalam menggeneralisasikan hasil penelitian. Dalam dunia pendidikan kelompok yang menjadi populasi bisa kelompok manusia secara individual seperti peserta didik, pendidik, dan individu lainnya.<sup>6</sup> Lebih lanjut Hadari Nawawi dalam Margono mendeskripsikan populasi yaitu keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.<sup>7</sup>

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Peserta Didik SMPN 1 Duampanua dengan jumlah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>Turmudi dan Sri Hariani, *Metode Statistika (Pendekatan Teoritis dan Aplikasinya)* (Cet. I; Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), h. 9.

<sup>6</sup>Wina sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, metode dan Prosedur* (Cet. III; Jakarta: PT. Prenadamedia Group, 2015), h. 228.

<sup>7</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Komponen MKDK)* (Cet. VII; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 118.

Tabel 3.2 Data populasi SMPN 1 Duampanua

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII.1	14	16	30
2	VII.2	17	13	30
3	VII.3	15	14	29
4	VII.4	14	14	28
5	VII.5	14	15	29
6	VII.6	16	12	28
7	VII.7	16	12	28
8	VII.8	10	17	27
Jumlah		116	113	229

*Sumber Data: Bagian Tata Usaha Pada SMPN 1 Duampanua*

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi.<sup>8</sup> Penelitian yang dilakukan hanya menggunakan sebagian atau wakil dari populasi.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sehingga apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu, sampel yang diamati dari populasi harus betul-betul mewakili.<sup>9</sup> *Sampling is the process of selecting a number of individuals for a study in such a way that the individuals represent the group from which they were selected.*<sup>10</sup>

<sup>8</sup>J Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi Edisi Ketujuh* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 87.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Cet. IV; Bandung: CV. Alfabeta, 2002), h. 56.

<sup>10</sup>L.R Gay, *Educational Research Competencies for analysis and application*, second edition (Charles E. Meril Publishing Company, 1981), h. 85.

(Sampling adalah proses memilih sejumlah individu untuk studi dengan sedemikian rupa sehingga individu terpilih dapat mewakili kelompok yang dipilih).

Dari definisi yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan wakil dari populasi yang diteliti yang memiliki karakteristik tertentu yang dipilih secara representatif.

Syarat penelitian yang paling penting untuk diperhatikan dalam mengambil sampel ada dua macam, yaitu jumlah sampel yang mencukupi dan profil sampel yang dipilih harus mewakili. Untuk itu perlu ada cara memilih sampel agar benar-benar mewakili semua populasi yang ada.

Setelah melakukan survey pada lokasi penelitian, didapatkan dan diputuskan bahwa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.1 dan VII.2.

Tabel: 3.3 Data Sampel SMPN 1 Duampanua

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII.1	14	16	30
2	VII.2	17	13	30
Jumlah		31	29	60

Sumber Data: Bagian Tata Usaha Pada SMPN 1 Duampanua

Peneliti dalam pengambilan sampel hanya memfokuskan pada kelas VII.1 dan VII.2. Kelas VII.1 jumlah laki-laki 14 orang dan perempuan 16 orang. Sedangkan kelas VII.2 jumlah laki-laki 17 orang dan perempuan 13 orang. Maka jumlah sampel penelitian yaitu 60 orang dari dua kelas tersebut.

Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel ini adalah *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Karena, pengambilan sampel ini didasarkan atas ciri-ciri

pokok populasi dan subjek yang diamati sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.

### 3.4 Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

Setiap penelitian yang dilakukan tentu menggunakan beberapa teknik dan instrument penelitian, teknik dan *instrument* yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid dan otentik.

Adapun teknik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung dilapangan untuk mengamati gejala yang nampak pada objek penelitian. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *cooperative tipe numbered head together* serta mengetahui keadaan peserta didik dan lokasi SMPN 1 Duampanua. Observasi yang dilakukan adalah observasi buatan (eksperimental) untuk melihat hasil belajar peserta didik pada materi PAI dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe numbered head together*. Selain itu observasi alami juga dilakukan peneliti untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada materi PAI sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe numbered head together*.
2. Dokumentasi, yaitu salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pencatatan secara langsung secara sistem terhadap apa yang sudah tersedia. Dokumen yang dikumpulkan salah satunya adalah hasil belajar peserta didik khususnya yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yang diperoleh dari guru bidang studi Pendidikan Agama Islam.

3. Soal Tes, Tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang efektivitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran cooperative tipe *numbered head together*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes tertulis.
  - a. Mengadakan Pre-Test dan Post-Test

Tes yang diberikan kepada peserta didik sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran. Soal-soal yang diberikan dalam *pre-test* sama dengan soal *post-test* (evaluasi). Hasil *pre-test* bertujuan sebagai bahan perbandingan dengan hasil *post-test* setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran.
  - b. Mengadakan *Treatment*
    - 1) Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas perbandingan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengambil data dan kelas ini tidak diberikan perlakuan dengan kata lain tetap menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran. Adapun jumlah peserta didik kelas kontrol yaitu 30 orang.
    - 2) Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang dijadikan objek penelitian dan menerima perlakuan atau *treatment*. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran *numbered head together* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan jumlah peserta didik 30 orang.

Jenis tes yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu tes subjektif. Tes subjektif pada umumnya berbentuk esai (uraian), adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri pertanyaannya didahului dengan kata seperti: uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan dan sebagainya.

Soal-soal dalam bentuk esai biasanya tidak banyak jumlahnya, hanya berkisar 5-10 buah soal dalam waktu kira-kira 90-120 menit. Soal-soal bentuk esai ini menuntut kemampuan peserta didik untuk mengorganisir, menginterpretasi, serta menghubungkan pengertian-pengertian yang telah dimiliki.<sup>11</sup> Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa tes esai menuntut peserta didik untuk dapat mengingat-ingat dan mengenal kembali dan terutama harus mempunyai daya kreatifitas yang tinggi.

Tes subjektif ini sifatnya mudah dipersiapkan dan disusun, tidak memberi banyak kesempatan untuk berspekulasi atau untung-untungan, mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat serta menyusun dalam bentuk kalimat yang bagus, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengutarakan maksudnya dengan gaya bahasa dan caranya sendiri, serta dapat dapat diketahui sejauh mana peserta didik memahami pelajaran yang telah dijelaskan.<sup>12</sup>

Tes subjektif berbeda dengan tes objektif, pada soal uraian objektif kunci jawaban dan pedoman penskorannya lebih pasti. Kunci jawaban disusun menjadi beberapa bagian dan setiap bagian diberi skor, sedangkan pada tes uraian subjektif pedoman penskoran dinyatakan dalam rentang (0-4 atau 0-10), sehingga pemberian

---

<sup>11</sup>Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan (Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Islam)* (Cet. I; Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 69.

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi Revisi (Jakarta: Bumi Akasara, 2009), h. 163

skor dapat dipengaruhi oleh unsur subjektif. Untuk mengurangi unsur subjektivitas ini, pendidik dapat melakukannya dengan cara membuat pedoman penskoran secara terperinci dan jelas, sehingga pemberian skor relative sama.

Pada penelitian ini, terdapat 10 butir soal. Untuk butir soal nomor 1-6 skornya 10, nomor 7 dan 8 skornya 5 sedangkan untuk butir soal nomor 9 dan 10 skornya 15. Adapun keseluruhan jumlah skor yaitu 100.

Dilihat dari luas-sempitnya materi ditanyakan, maka tes bentuk uraian ini dapat dibagi menjadi dua bentuk:

a. Uraian Terbatas

Dalam menjawab soal bentuk uraian terbatas ini, peserta didik harus mengemukakan hal-hal tertentu sebagai batas-batasnya. Walaupun kalimat jawaban peserta didik itu beraneka ragam, tetap harus ada pokok-pokok penting yang terdapat dalam sistematika jawabannya sesuai dengan batas-batas yang telah ditentukan dan dikendaki dalam soalnya.

Contoh:

Tuliskan pembagian sifat jujur disertai dengan contohnya masing-masing?

Tuliskan 3 keuntungan yang diperoleh didunia sebagai buah dari perilaku jujur?

b. Uraian Bebas

Dalam bentuk ini peserta didik bebas untuk menjawab soal dengan cara dan sistematika sendiri. Peserta didik bebas mengemukakan pendapat sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu, setiap peserta didik mempunyai cara

dan sistematika yang berbeda-beda. Namun pendidik tetap harus mempunyai acuan atau patokan dalam mengoreksi jawaban peserta didik.<sup>13</sup>

Contoh:

Mengapa kita harus memiliki sifat jujur?

Jelaskan manfaat perilaku amanah?

Dalam kelas eksperimen peneliti memberikan perlakuan (treatment) sebagai objek penelitian di SMPN 1 Duampanau dengan melakukan 4 kali pertemuan, sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama peneliti memulai kegiatan dengan perkenalan kepada peserta didik kemudian memberikan gambaran umum terkait dengan materi yang akan diajarkan setelah itu peneliti memulai pelajaran dengan menyampaikan materi mengenai perilaku jujur secara singkat, setelah itu peneliti mulai menerapkan model pembelajaran *numbered head together* terlebih dahulu membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil. Memberikan materi kepada setiap kelompok untuk didiskusikan setelah itu dipresentasikan di depan kelas.

2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, peneliti melanjutkan materi dengan meminta peserta didik untuk mengulangi pelajaran sebelumnya. Pada pertemuan ini peneliti akan mengajarkan materi mengenai ayat dan hadis yang berkaitan dengan perilaku jujur. Pada pertemuan sebelumnya peserta didik telah memiliki kelompok dan

---

<sup>13</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Cet. X; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 125.

diberikan materi untuk didiskusikan dan kemudian dipresentasikan di depan kelas.

### 3. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ini, peneliti mengajarkan materi mengenai perilaku *amanah*. Pada pertemuan ini peneliti akan membuat kelompok belajar baru dengan model pembelajaran *numbered head together*. Setiap kelompok akan diberikan materi mengenai perilaku *amanah* untuk didiskusikan kemudian dipresentasikan di depan kelas.

### 4. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan ini, materi yang akan dipelajari yaitu mengenai perilaku *istiqamah* peneliti melanjutkan materi dengan membagi kelompok belajar baru. Kemudian setiap kelompok di berikan materi mengenai *istiqamah*. Setiap kelompok berdiskusi terlebih dahulu sebelum mempresentasikannya di depan kelas.

## 3.5 Teknik Analisis Data

### 3.5.1 Jawaban peserta didik yang benar

$$\text{skor} = \frac{\text{Jumlah jawaban peserta didik yang benar}}{\text{jumlah pertanyaan}} \times 100^{14}$$

<sup>14</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktik Disertai dengan Contoh* (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 133.

3.5.2 Klasifikasi skor peserta didik dengan criteria berikut terdapat dalam buku yang ditulis oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

SKOR	KLASIFIKASI
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Buruk
<39	Sangat Buruk <sup>15</sup>

3.5.3 Menentukan skor rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam *Pre-Test* dan *Post-Test*

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X}{n_1}$$

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X}{n_2}$$

Keterangan

$\bar{X}_1$  = Rata-rata kelas eksperimen

$\bar{x}_2$  = Rata-rata kelas kontrol

$\sum x$  = Jumlah skor

$n_1$  = Jumlah peserta didik kelas eksperimen

$n_2$  = jumlah peserta didik kelas kontrol

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* Edisi Revisi, h. 245.

<sup>16</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual & SPS*, h. 74.

### 3.5.4 Menentukan standar deviasi kelas eksperimen dan kelas control dalam *pre-test* dan *post-test*

Dalam menentukan standar deviasi dapat digunakan rumus berikut:

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum(x - \bar{x})^2}{n_1 - 1}}$$

$$S_2 = \sqrt{\frac{\sum(x - \bar{x})^2}{n_2 - 1}}^{17}$$

Keterangan:

$S_1$  = Standar Deviasi kelas eksperimen

$S_2$  = Standar Deviasi kelas kontrol

$X$  = Nilai peserta didik

$\bar{X}$  = Rata-rata

$n_1$  = Jumlah peserta didik kelas eksperimen

$n_2$  = Jumlah peserta didik kelas kontrol

### 3.5.5 Menentukan perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 2)s_1^2 + (n_2 - 2)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}^{18}$$

<sup>17</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual & SPS*, h. 161.

<sup>18</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual & SPS*, h. 179.

Keterangan:

$t$  = Signifikansi tes

$\bar{x}_1$  = Rata-rata kelas eksperimen

$\bar{x}_2$  = Rata-rata kelas kontrol

$s_1^2$  = Varians kelas eksperimen

$s_2^2$  = Varians kelas kontrol

$n_1$  = Jumlah peserta didik kelas eksperimen

$n_2$  = Jumlah peserta didik kelas kontrol

Rumus Varians

$$s_1^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x}_2)^2}{n - 1}^{19}$$

Keterangan:

$s_1^2$  = Varians

$X_i$  = Nilai peserta didik

$n$  = Jumlah peserta didik

---

<sup>19</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual & SPSS*, h. 179.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai analisis data serta hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Dalam skripsi ini hasil penelitian yang diperoleh adalah skor peserta didik yang didapatkan melalui tes. Sementara itu dalam pembahasan peneliti menggambarkan interpretasi hasil penelitian yang diberikan.

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini akan menggambarkan tentang berbagai temuan yang didapatkan di lokasi penelitian, yaitu olahan data dan informasi melalui tes, observasi dan dokumentasi yang terkait dengan lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 1 Duampanua.

Hasil observasi seperti yang diuraikan pada bab sebelumnya bahwa dalam pengambilan data ini melibatkan satu responden saja yakni peserta didik kelas VII.1 dan VII.2, data yang diambil melalui efektivitas model pembelajaran *cooperative tipe numbered head together* terhadap peserta didik meliputi yang dilakukan oleh peneliti dalam mengeksperimenkan variabel tersebut.

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimulai pada pertemuan pertama hingga pertemuan akhir yang telah ditentukan oleh peneliti.

Hasil tes berdasarkan teknik analisis data, peneliti melakukan uji coba kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan sebelum memberikan *treatment* sedangkan *post-test* diberikan setelah peserta didik diberikan *treatment*. Fungsi dari pengambilan *pre-test* dan *post-test* ini adalah untuk

mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. Pada penelitian ini peneliti mengambil kelas kontrol sebagai kelas pembanding dari kelas eksperimen.

#### 4.2 Pengujian Analisis Data

Berdasarkan desain penelitian yaitu *quasi eksperiment*, peneliti menerapkan *treatment* (perlakuan). Sebelum peneliti menerapkan *treatment* peneliti memberikan *pre-test* terlebih dahulu, setelah diberikan *treatment* peserta didik kemudian diberikan *post-test*. Hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan uji-t. Pertama data yang terkumpul akan diolah untuk mengetahui hasil skor yang diperoleh peserta didik. Langkah kedua skor yang diperoleh akan diklasifikasikan berdasarkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari hasil *pre-test* dan *post test* kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Langkah selanjutnya yaitu mencari nilai rata-rata peserta didik dari hasil *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Dan langkah terakhir yaitu mencari nilai standar deviasi kelas kontrol dan kelas eksperimen dari hasil *pre-test* dan *post-test*.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan uji t untuk mengetahui apakah model pembelajaran *cooperative tipe numbered head together* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Duampanua.

Berikut ini skor peserta didik pada saat *pre-test* dan *post-test* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol:

Tabel 4.1 Skor total *pre-test post-test* kelas eksperimen

No	Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Agnia Qalbi Azis	15	75
2	Ananda	10	85
3	Andi Siti Nur Aisyah Lapris	10	65
4	Arif Rahman	10	67
5	Asfadillah Raida	20	75
6	Daniel	35	80
7	Dinda Putri Aulia	5	75
8	Fahrul	15	60
9	Ida Mutia	5	70
10	Ilham Nur	15	80
11	Indi Ramadani Asis	10	80
12	Julita Ishak	10	75
13	Muh. Anwar	10	55
14	Muh. Damar	15	80
15	Muh. Fernaldi Maldini	15	60
16	Muh. Rifqi Saldan	10	60
17	Muh. Taufiq	25	75
18	Muh. Zaldy N.A	10	60
19	Muhammad Riswan	10	67
20	Munawara	10	83
21	Mutmainnah	15	70
22	Nur Ain	0	50
23	Nurul Fitra Amalya	10	70
24	Nurul Hidayah Ilham	20	94
25	Ramdah	0	85
26	Raqida	10	85
27	Ridwan Pratama	20	83
28	Ruqayah	15	85
29	Sinta	10	60
30	Syaril	10	70

Tabel 4.2 Skor total *pre-test post-test* kelas kontrol

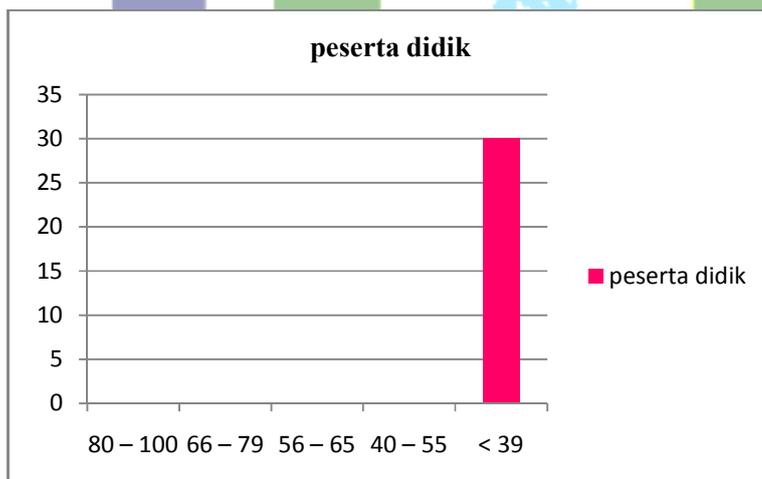
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b><i>Pre-test</i></b>	<b><i>Post-test</i></b>
1	A. Tanri Gau	5	40
2	Adrian BR	5	40
3	Ahmad Albi	5	45
4	Andi Parawansyah Putra MP	10	50
5	Aulia	15	80
6	Cahaya Intan	20	75
7	Hamsia	30	90
8	Harham Harhaf	5	60
9	Ifnu Fajar	10	55
10	Imam Fadli Akbar	10	75
11	Isra	10	67
12	M. Rasya Amal	0	40
13	Muh. Hamdan	5	60
14	Muh. Fikran Ramadhan	10	70
15	Muh. Jefri	15	75
16	Muh. Rahmat Bakri	0	50
17	Muhammad Fajri	10	60
18	Muhammad Farid Bustamin	10	75
19	Nabila Suleman	15	80
20	Natasya Rahayu. H	10	67
21	Nur Aziza Safri	10	67
22	Nur Husna	10	75
23	Nur Hasdian	10	70
24	Putri Aris	20	75
25	Rachmat Hidayat	10	40
26	Serli Sri Lestari	10	85
27	Waliya Husaindah	10	70
28	Wandi	5	60
29	Wardi	15	60
30	Yuni Asra Jufri	25	85

Klasifikasi skor hasil *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

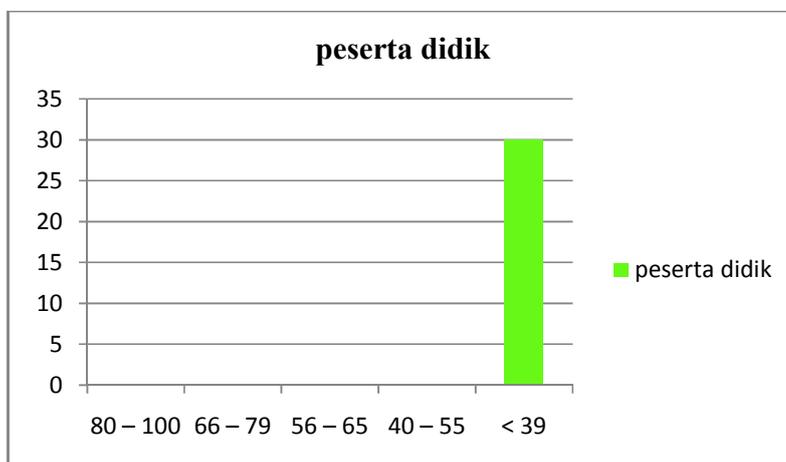
Tabel. 4.3 Klasifikasi hasil *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

No	Klasifikasi	Angka 100	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
			Pre-test	%	Pre-test	%
1	Sangat Baik	80 – 100	-	-	-	-
2	Baik	66 – 79	-	-	-	-
3	Cukup	56 – 65	-	-	-	-
4	Buruk	40 – 55	-	-	-	-
5	Sangat Buruk	< 39	30	100	30	100

Gambar 1. Histogram skor *pre-test* kelas eksperimen



Tabel dan histogram di atas menunjukkan nilai skor peserta didik, semua nilai skor peserta didik yang tergabung dalam kelas eksperimen berada pada klasifikasi sangat buruk dengan jumlah 30 orang peserta didik.

Gambar 2. Histogram skor *pre-test* kelas kontrol

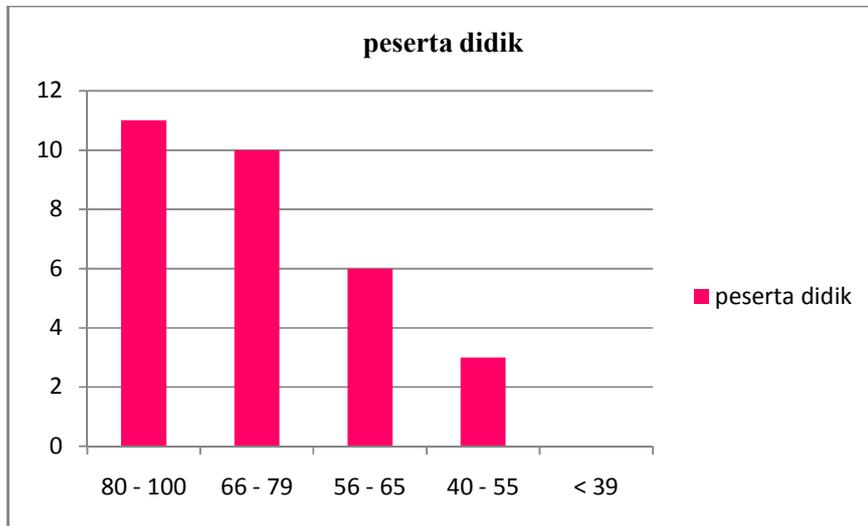
Histogram di atas memberikan gambaran bahwa skor seluruh peserta didik yang tergabung dalam kelas kontrol berada pada klasifikasi sangat buruk dengan jumlah peserta didik 30 orang peserta didik.

Klasifikasi skor hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 4.4 Klasifikasi skor hasil *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

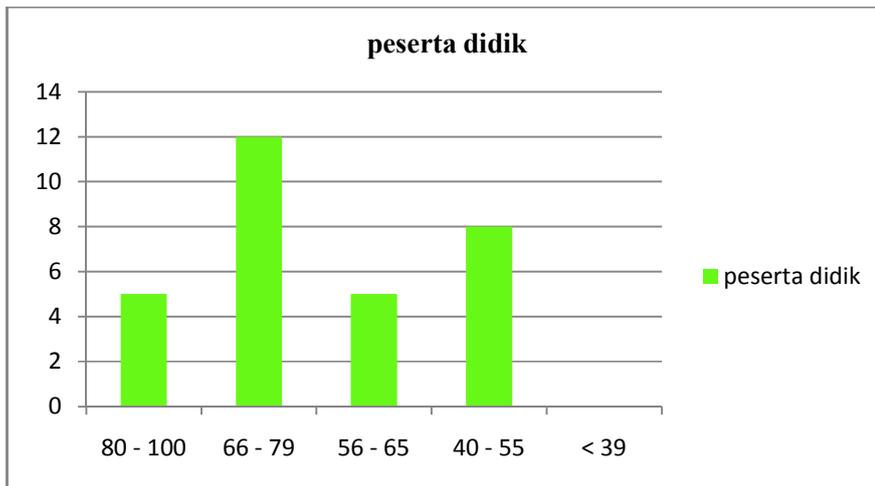
No	Klasifikasi	Angka 100	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
			<i>Post-test</i>	%	<i>Post-test</i>	%
1	Sangat Baik	80 – 100	11	36,7	5	16,7
2	Baik	66 – 79	10	33,3	12	40
3	Cukup	56 - 65	6	20	5	16,7
4	Buruk	40 - 55	3	10	8	26,6
5	Sangat Buruk	< 39	-	-	-	-
6	Total		30	100%	30	100%

Gambar 3. Histogram skor *post-test* kelas eksperimen



Tabel dan histogram di atas dapat memberikan gambaran bahwa dari 30 peserta didik yang tergabung dalam kelas eksperimen sudah mengalami peningkatan, pada saat *pre-test* keseluruhan peserta didik dalam kelas eksperimen berada pada klasifikasi sangat buruk dengan jumlah 30 orang peserta didik akan tetapi setelah diberikan *treatment* dan dilakukan *post-test* skor peserta didik mengalami peningkatan, terdapat 11 orang peserta didik yang berada pada klasifikasi sangat baik, 10 orang peserta didik berada pada klasifikasi baik, 6 orang peserta didik pada klasifikasi cukup serta 3 orang peserta didik pada klasifikasi kurang.

Histogram di atas dapat memberikan gambaran bahwasanya model pembelajaran *cooperative tipe numbered head together* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam pelaksanaannya peserta didik dituntut untuk saling bekerja sama dalam memahami materi.

Gambar 4. Histogram skor *post-test* kelas kontrol

Tabel klasifikasi serta hisrogram di atas dapat memberikan gambaran bahwa dari 30 peserta didik yang tergabung dalam kelas kontrol juga mengalami peningkatan, pada saat *pre-test* skor peserta didik berada pada klasifikasi sangat buruk dengan 30 orang peserta didik, setelah adanya *treatment* dari pendidik pada saat dilakukan *post-test* peningkatan skor peserta didik cukup baik 5 orang peserta didik berada pada klasifikasi sangat baik, sedangkan 12 orang peserta didik diantaranya berada pada klasifikasi baik, 5 orang peserta didik lainnya berada pada klasifikasi cukup dan 8 orang peserta didik berada pada klasifikasi kurang.

Selanjutnya untuk mengetahui nilai rata-rata dan standar deviasi *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil standar deviasi *pre-test* kelas eksperimen

No	Nama	<i>Pre-test</i> (Xi)	$Xi - \bar{X}$	$(Xi - \bar{X})^2$
1	Agnia Qalbi Azis	15	2,5	6,25
2	Ananda	10	-2,5	6,25
3	Andi Siti Nur Aisyah Lapris	10	-2,5	6,25

No	Nama	Pre-test (Xi)	$Xi - \bar{X}$	$(Xi - \bar{X})^2$
4	Arif Rahman	10	-2,5	6,25
5	Asfadillah Raida	20	7,5	56,25
6	Daniel	35	22,5	506,25
7	Dinda Putri Aulia	5	-7,5	56,25
8	Fahrul	15	2,5	6,25
9	Ida Mutia	5	-7,5	56,25
10	Ilham Nur	15	2,5	6,25
11	Indi Ramadani Asis	10	-2,5	6,25
12	Julita Ishak	10	-2,5	6,25
13	Muh. Anwar	10	-2,5	6,25
14	Muh. Damar	15	2,5	6,25
15	Muh. Fernaldi Maldini	15	2,5	6,25
16	Muh. Rifqi Saldan	10	-2,5	6,25
17	Muh. Taufiq	25	12,5	156,25
18	Muh. Zaldy N.A	10	-2,5	6,25
19	Muhammad Riswan	10	-2,5	6,25
20	Munawara	10	-2,5	6,25
21	Mutmainnah	15	2,5	6,25
22	Nur Ain	0	-12,5	156,25
23	Nurul Fitra Amalya	10	-2,5	6,25
24	Nurul Hidayah Ilham	20	7,5	56,25
25	Ramdah	0	-12,5	156,25
26	Raqida	10	-2,5	6,25
27	Ridwan Pratama	20	7,5	56,25
28	Ruqayah	15	2,5	6,25
29	Sinta	10	-2,5	6,25
30	Syaril	10	-2,5	6,25
	Total	375		1387,5

Rata-rata pre-test kelas eksperimen:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n} = \frac{375}{30} = 12,5$$

Standar deviasi pre-test kelas eksperimen:

$$SD = \sqrt{\frac{(Xi - \bar{X})^2}{n-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{138,75}{29}}$$

$$SD = \sqrt{47,84}$$

$$SD = 6,91$$

Tabel 4.6 Standar deviasi *pre-test* kelas kontrol

No	Nama	Pre-test ( Xi )	Xi - $\bar{X}$	( Xi - $\bar{X}$ ) <sup>2</sup>
1	B. Tanri Gau	5	-5,83	33,98
2	Adrian BR	5	-5,83	33,98
3	Ahmad Albi	5	-5,83	33,98
4	Andi Parawansyah Putra MP	10	-0,83	0,688
5	Aulia	15	4,17	17,38
6	Cahaya Intan	20	9,17	84,08
7	Hamsia	30	19,17	367,48
8	Harham Harhaf	5	-5,83	33,98
9	Ifnu Fajar	10	-0,83	0,688
10	Imam Fadli Akbar	10	-0,83	0,688
11	Isra	10	-0,83	0,688
12	M. Rasya Amal	0	-10,83	117,28
13	Muh. Hamdan	5	-5,83	33,98
14	Muh. Fikran Ramadhan	10	-0,83	0,688
15	Muh. Jefri	15	4,17	17,38
16	Muh. Rahmat Bakri	0	-10,83	117,28
17	Muhammad Fajri	10	-0,83	0,688
18	Muhammad Farid Bustamin	10	-0,83	0,688
19	Nabila Suleman	15	4,17	17,38
20	Natasya Rahayu. H	10	-0,83	0,688
21	Nur Aziza Safri	10	-0,83	0,688
22	Nur Husna	10	-0,83	0,688
23	Nur Hasdian	10	-0,83	0,688

No	Nama	Pre-test (Xi)	$Xi - \bar{X}$	$(Xi - \bar{X})^2$
24	Putri Aris	20	9,17	84,08
25	Rachmat Hidayat	10	-0,83	0,688
26	Serli Sri Lestari	10	-0,83	0,688
27	Waliya Husaindah	10	-0,83	0,688
28	Wandi	5	-5,83	33,98
29	Wardi	15	4,17	17,38
30	Yuni Asra Jufri	25	14,17	200,78
	Total	325		1254,004

Rata-rata *pre-test* kelas kontrol:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n} = \frac{325}{30} = 10,83$$

Standar deviasi *pre-test* kelas kontrol:

$$SD = \sqrt{\frac{(Xi - \bar{X})^2}{n-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{1254,004}{29}}$$

$$SD = \sqrt{43,24}$$

$$SD = 6,57$$

Tabel 4.7 Hasil standar deviasi *post-test* kelas eksperimen

No	Nama	Post-test (Xi)	$Xi - \bar{X}$	$(Xi - \bar{X})^2$
1	Agnia Qalbi Azis	75	2,37	5,61
2	Ananda	85	12,37	153,01
3	Andi Siti Nur Aisyah Lapris	65	-7,63	58,21
4	Arif Rahman	67	-5,63	31,69
5	Asfadillah Raida	75	2,37	5,61
6	Daniel	80	7,37	54,31
7	Dinda Putri Aulia	75	2,37	5,61
8	Fahrul	60	-12,63	159,51
9	Ida Mutia	70	-2,63	6,91

No	Nama	Post-test ( Xi )	$Xi - \bar{X}$	$( Xi - \bar{X} )^2$
10	Ilham Nur	80	7,37	54,31
11	Indi Ramadani Asis	80	7,37	54,31
12	Julita Ishak	75	2,37	5,61
13	Muh. Anwar	55	-17,63	310,81
14	Muh. Damar	80	7,37	54,31
15	Muh. Fernaldi Maldini	60	-12,63	159,51
16	Muh. Rifqi Saldan	60	-12,63	159,51
17	Muh. Taufiq	75	2,37	5,61
18	Muh. Zaldy N.A	60	-12,63	159,51
19	Muhammad Riswan	67	-5,63	31,69
20	Munawara	83	10,37	107,53
21	Mutmainnah	70	-2,63	6,91
22	Nur Ain	50	-22,63	512,11
23	Nurul Fitra Amalya	70	-2,63	6,91
24	Nurul Hidayah Ilham	94	21,37	456,67
25	Ramdah	85	12,37	153,01
26	Raqida	85	12,37	153,01
27	Ridwan Pratama	83	10,37	107,53
28	Ruqayah	85	12,37	153,01
29	Sinta	60	-12,63	159,51
30	Syaril	70	-2,63	6,91
	Total	2179		3298,76

Rata-rata *post-test* kelas eksperimen:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n} = \frac{2179}{30} = 72,63$$

Standar deviasi *post-test* kelas eksperimen:

$$SD = \sqrt{\frac{(Xi - \bar{X})^2}{n-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{3298,76}{29}}$$

$$SD = \sqrt{113,75}$$

SD = 10,66

Tabel 4.8 Standar deviasi *post-test* kelas kontrol

No	Nama	<i>Post-test</i> ( Xi)	$Xi - \bar{X}$	$( Xi - \bar{X} )^2$
1	C. Tanri Gau	40	-24,7	610,09
2	Adrian BR	40	-24,7	610,09
3	Ahmad Albi	45	-19,7	388,09
4	Andi Parawansyah Putra MP	50	-14,7	216,09
5	Aulia	80	15,3	234,09
6	Cahaya Intan	75	10,3	106,09
7	Hamsia	90	25,3	640,09
8	Harham Harhaf	60	-4,7	22,09
9	Ifnu Fajar	55	-9,7	94,09
10	Imam Fadli Akbar	75	10,3	106,09
11	Isra	67	2,3	5,29
12	M. Rasya Amal	40	-24,7	610,09
13	Muh. Hamdan	60	-4,7	22,09
14	Muh. Fikran Ramadhan	70	5,3	28,09
15	Muh. Jefri	75	10,3	106,09
16	Muh. Rahmat Bakri	50	-14,7	216,09
17	Muhammad Fajri	60	-4,7	22,09
18	Muhammad Farid Bustamin	75	10,3	106,09
19	Nabila Suleman	80	20,3	234,09
20	Natasya Rahayu. H	67	2,3	5,29
21	Nur Aziza Safri	67	2,3	5,29
22	Nur Husna	75	10,3	106,09
23	Nur Hasdian	70	5,3	28,09
24	Putri Aris	75	10,3	106,09
25	Rachmat Hidayat	40	-24,7	610,09
26	Serli Sri Lestari	85	20,3	412,09
27	Waliya Husaindah	70	5,3	28,09
28	Wandi	60	-4,7	22,09
29	Wardi	60	-4,7	22,09
30	Yuni Asra Jufri	85	20,3	412,09
		1941		6134,3

Rata-rata *post-test* kelas kontrol:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n} = \frac{1941}{30} = 64,7$$

Standar deviasi *post-test* kelas kontrol:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (Xi - \bar{X})^2}{n-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{61343}{29}}$$

$$SD = \sqrt{211,52}$$

$$SD = 14,54$$

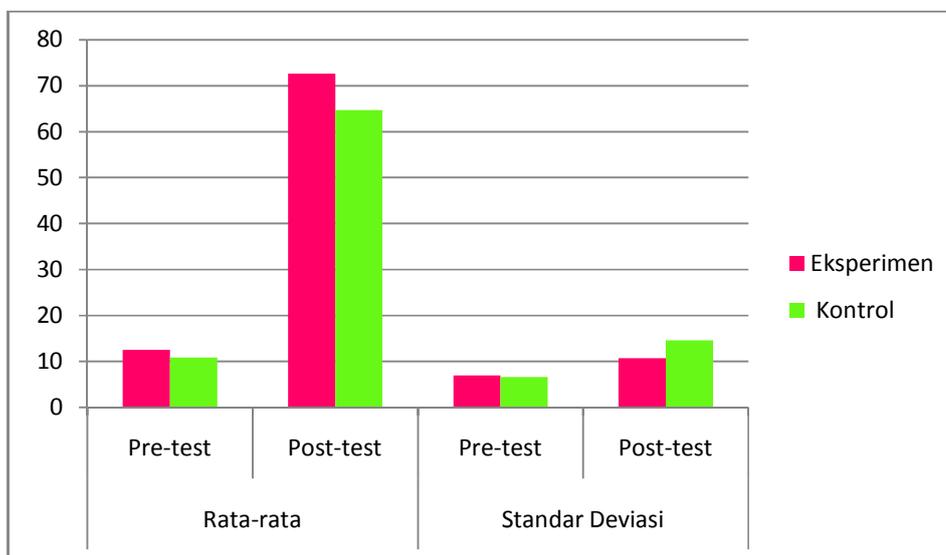
Dari hasil pengelolaan data di atas maka peneliti memperoleh perbedaan antara nilai rata-rata dan standar deviasi *pre-test* dan *post-test* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang terdapat pada tabel berikut:

Nilai rata-rata dan standar deviasi pada *pre-test* dan *post-test* peserta didik yang telah dilakukan

Tabel 4.9 Nilai rata-rata dan standar deviasi

Kelas	Rata-rata		Standar Deviasi	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Eksperimen	12,5	72,63	6,91	10,66
Kontrol	10,83	64,7	6,57	14,54

Gambar 5. Histogram Perbandingan nilai rata-rata dan standar deviasi kelas eksperimen dan kelas kontrol



Tabel serta histogram di atas menunjukkan hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik setelah diberikan *treatment* pada kelas eksperimen peneliti menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe numbered head together*. Hasil nilai rata-rata peserta didik pada kelas eksperimen pada saat *pre-test* = 12,5 *post-test* = 72,63 dengan standar deviasi pada saat *pre-test* = 6,91 *post-test* = 10,66. Adapun hasil nilai rata-rata peserta didik pada kelas kontrol pada saat *pre-test* = 10,83 *post-test* = 64,7 dengan standar deviasi pada saat *pre-test* = 6,57 dan *post-test* = 14,54.

Dari histogram di atas dapat dilihat perbedaan *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada saat *pre-test* terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas tersebut artinya kemampuan awal peserta didik berada pada tingkatan yang setara. Akan tetapi setelah diberikan *treatment* yang berbeda, pada kelas eksperimen diberikan *treatment* berupa model pembelajaran *cooperative tipe numbered head together* sedangkan pada kelas kontrol

diberikan *treatment* oleh pendidik. Hasil *post-test* di atas menunjukkan bahwa apabila model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, diluar itu terdapat model pembelajaran lain yang juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik lebih baik salah satunya yaitu model pembelajaran *cooperative tipe numbered head together*. Perbedaan hasil belajar yang signifikan menunjukkan bahwa model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dengan menggunakan rumus t-test sebagai berikut:

Uji t-test pada pre-test

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 2)s_1^2 + (n_2 - 2)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{12,5 - 10,83}{\sqrt{\frac{(30 - 2)47,84 + (30 - 2)43,24}{30 + 30 - 2} \left(\frac{1}{30} + \frac{1}{30}\right)}}$$

$$t = \frac{1,67}{\sqrt{\frac{2550,24}{58} (0,06)}}$$

$$t = \frac{1,67}{\sqrt{43,96(0,06)}}$$

$$t = \frac{1,67}{\sqrt{2,637}}$$

$$t = \frac{1,67}{1,623} = 1,028$$

Uji t-test pada *post-test*

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 2)s_1^2 + (n_2 - 2)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t = \frac{72,63 - 64,7}{\sqrt{\frac{(30 - 2)113,75 + (30 - 2)211,53}{30 + 30 - 2} \left( \frac{1}{30} + \frac{1}{30} \right)}}$$

$$t = \frac{7,93}{\sqrt{\frac{9107,84}{58} (0,06)}}$$

$$t = \frac{7,93}{\sqrt{157,03 (0,06)}}$$

$$t = \frac{7,93}{\sqrt{9,421}}$$

$$t = \frac{7,93}{3,069} = 2,583$$

#### 4.3 Pengujian Hipotesis

$H_a$  : Penggunaan model pembelajaran *cooperative tipe numbered head together* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMPN 1 Duampanua.

$H_0$  : Penggunaan model pembelajaran *cooperative tipe numbered head together* tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMPN 1 Duampanua

Tabel 4.10 Hasil t-test

Test	Tingkat Signifikan	Nilai t hitung	Nilai t tabel
<i>Pre-test</i>	0,05	1,028	2,001
<i>Post-test</i>	0,05	2,583	2,001

Pada pengujian hipotesis, peneliti menggunakan rumus uji t dengan menggunakan  $(df) = N1 + N2 - 2$ , jadi  $30 + 30 - 2 = 58$ , dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 58$ . Diketahui  $df = 58$  pada t tabel yaitu 2,001. Dengan membandingkan besarnya nilai t hitung dan nilai t tabel maka dapat diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel ( $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ ) adapun nilai t hitung = 2,583 sedangkan nilai t tabel = 2,001. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa  $t \text{ hitung} = 2,583 \geq t \text{ tabel} = 2,001$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dengan nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel maka hipotesis diterima dan ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative tipe numbered head together* efektif dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik SMPN 1 Duampanua

#### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

##### 4.4.1 Penggunaan model pembelajaran *cooperative tipe numbered head together* di SMPN 1 Duampanua

Berdasarkan hasil penelitian mengenai model pembelajaran *cooperative tipe numbered head together* di SMPN 1 Duampanua, secara umum pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di mana lokasi yang dijadikan sebagai lokasi penelitian yakni SMPN 1 Duampanua untuk mengadakan penelitian mengenai model pembelajaran *cooperative tipe numbered head together*, model pembelajaran ini belum pernah diterapkan sebelumnya oleh pendidik, sehingga untuk mengetahui efektivitas dari adanya penerapan dalam penggunaan model tertentu. Peneliti ingin

mengetahui apakah model pembelajaran *numbered head together* yang digunakan peneliti pada lokasi penelitian ini memberikan pengaruh dalam perbaikan kegiatan pembelajaran, ketika penggunaan model pembelajaran *numbered head together* di SMPN 1 Duampanua diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar untuk lembaga dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk rencana pembelajaran, merancang bahan-bahan pembelajaran selain itu model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para pendidik boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, seorang pendidik hendaknya memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didiknya sesuai dengan keadaan atau kondisi peserta didik, topik atau materi ajar serta sumber-sumber belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Penggunaan model pembelajaran *numbered head together* ini memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk saling bekerja sama, dan terlibat aktif dalam mengespresikan gagasan/pemikiran mereka. Pada prinsipnya model pembelajaran *numbered head together* lebih mengedepankan aktivitas peserta didik dalam mencari, mengelola dan melaporkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Dengan menggunakan model pembelajaran *numbered head together* dapat meningkatkan keaktifan belajar lebih baik dan sikap saling tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial. Dalam proses pembelajaran peserta didiklah yang aktif mengembangkan pengetahuannya pendidik sebagai motivator dan fasilitator yang memfasilitasi peserta didik dalam belajar.

Pembahasan ini diuraikan peneliti dalam mengekperimenkan model pembelajaran *numbered head together* yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti menguraikan apakah model pembelajaran *numbered head together* dapat digunakan di SMPN 1 Duampanua pada peserta didik kelas VII.1. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam peneliti mengawali dengan berbagai persiapan. Persiapan pertama yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan kegiatan pembelajaran yakni menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempelajari materi, mempersiapkan media yang dapat membantu dalam proses pembelajaran serta menyiapkan hadiah sebagai penghargaan, memberikan informasi tentang pentingnya pendidikan memfokuskan peserta didik kepada pendidik.

Berikut ini beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti yakni peneliti memulai dengan perkenalan dengan peserta didik, setelah itu peneliti memberikan informasi tujuan peneliti kepada peserta didik untuk menghilangkan ketegangan antara pendidik dan peserta didik. Kemudian peneliti memberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.

Setelah peneliti melakukan *pre-test* selanjutnya peneliti melakukan *treatment* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 4.4.1.1 Pertemuan Pertama

Terlebih dahulu peserta didik menyiapkan kelas dan memberi salam kepada pendidik dan peneliti, setelah itu dilanjutkan dengan berdo'a, sebelum masuk pada kegiatan pembelajaran terlebih dahulu membaca al-Qur'an surah Quraisy bersama-sama setelah itu mengabsensi kehadiran peserta didik dilanjutkan dengan perkenalan diri oleh peneliti kepada peserta didik serta menjelaskan secara singkat tujuan

penelitian. Setelah itu peneliti melakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Setelah *pre-test* peneliti menjelaskan kepada peserta didik mengenai model pembelajaran *numbered head together* setelah itu membagi peserta didik kedalam 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang setelah kelompok terbentuk peneliti menyampaikan indikator pembelajaran. Pada pertemuan pertama materi ajarnya yaitu pengertian kejujuran, pembagian sifat jujur dan hikmah perilaku jujur. Peneliti memberikan pertanyaan a) jelaskan pengertian jujur b). jelaskan ada berapa pembagian sifat jujur, dan berikan contohnya masing-masing? c) apasajakah hikmah perilaku jujur?. peserta didik diberikan waktu untuk berdiskusi, setiap peserta didik harus mampu menjawab pertanyaan tersebut. Setiap peserta didik dalam masing masing kelompok memiliki nomor masing-masing antar 1-6. Peneliti menyebut satu nomor (3) jadi setiap nomor tiga pada masing masing kelompok akan mempersentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompoknya. Pada pertemuan pertama ini terlihat peserta didik masih malu-malu untuk mengeluarkan pendapatnya.

#### 4.4.1.2 Pertemuan kedua

Ketua kelas terlebih dahulu menyiapkan kelas serta member salam kepada peneliti, dilanjutkan dengan berdo'a bersama setelah itu membaca al-Qur'an surah al-Fil secara bersama-sama pula. Kemudian peneliti memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu member salam kepada peserta didik, setelah itu peneliti mengulang materi minggu lalu dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Kemudian menyampaikan indikator pembelajaran. Sebelumnya peneliti telah membagi peserta didik kedalam 5 kelompok dipertemuan kedua ini peneliti membagi peserta didik ke dalam 7 kelompok masing masing kelompok terdiri dari 4-5 orang, materi ajar pada pertemuan ini yaitu ayat dan hadis yang berkaitan dengan kejujuran. Peserta didik

harus mampu membaca ayat dan hadis yang berkaitan dengan kejujuran. Ayat yang berkaitan dengan kejujuran yaitu Qs. al-Baqarah:42. Serta menjelaskan pesan yang terkandung dalam ayat dan hadis tersebut. Sama halnya dengan pertemuan sebelumnya peserta didik dalam masing-masing kelompok memiliki nomor antara 1-5. Peserta didik diberi waktu untuk berdiskusi. Pada pertemuan ini nomor yang disebutkan oleh peneliti yaitu nomor 2 masing-masing peserta didik nomor 2 disetiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya.

#### 4.4.1.3 Pertemuan ketiga

Ketua kelas menyiapkan kelas dilanjutkan dengan member salam kepada peneliti dan berdo'a bersama-sama memulai pembelajaran terlebih dahulu membaca al-Qur'an surah al-Humazah bersama-sama. Sebelum lanjut pada materi peneliti mengulang kembali materi minggu lalu dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Dilanjutkan dengan peneliti menyampaikan indikator pembelajaran. Setelah itu peneliti kembali membagi peserta didik kedalam 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 peserta didik setelah pembagian kelompok peneliti mengajukan pertanyaan diantaranya a) jelaskan pengertian amanah? b) jelaskan macam-macam bentuk amanah? c) Jelaskan manfaat perilaku amanah? d)Buatlah contoh amanah dalam kehidupan sehari-hari?. Terlebih dahulu peserta didik diberi waktu untuk saling berdiskusi. Dan nomor yang peneliti sebut pada pertemuan ini yaitu nomor 4. Masing-masing peserta didik dengan nomor 4 disetiap kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya. Dan pada pertemuan kali ini peserta didik mulai aktif dalam pembelajaran ini terlihat dari antusiasme peserta didik dalam mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan.

#### 4.4.1.4 Pertemuan keempat

Sama halnya dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya dimuai dari ketua kelas menyiapkan kelas dan memberi salam kepada peneliti setelah itu membaca do'a bersama kemudian dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an surah al-Asr secara bersama-sama. Dilanjutkan dengan peneliti mengabsensi kehadiran peserta didik dan kemudian peneliti mengulang pelajaran sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Selanjutnya peneliti menyampaikan indikator pembelajaran dilanjutkan dengan pembagian kelompok kali ini peneliti kembali membagi peserta didik kedalam 7 kelompok kemudian peneliti mengajukan beberapa pertanyaan a) jelaskan pengertian istiqamah dan mengapa harus beristiqamah? b) jelaskan hikmah perilaku istiqamah? c) buatlah contoh perilaku istiqamah dalam kehidupan sehari-hari! d) pesan-pesan apa saja yang terkandung dalam Qs.al-Ahqaf : 13?. Terlebih dahulu peserta didik diberi waktu untuk berdiskusi. Dan pada pertemuan ini nomor yang peneliti sebutkan yaitu nomor 1 masing-masing nomor 1 setiap kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya.

#### 4.4.1.5 Pertemuan kelima

Pada pertemuan ini peneliti akan mengadakan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan setelah diberikan *treatment* berupa model pembelajaran *numbered head together*. Terlebih dahulu ketua kelas menyiapkan kelas dan memberi salam kepada peneliti dilanjutkan dengan membaca do'a bersama serta membaca al-Qur'an surah at-Takasur secara bersama pula. Setelah itu peneliti mengabsensi kehadiran peserta didik. Setelah itu mengatur posisi peserta didik kemudian membagikan soal *post-test*. Setelah selesai peneliti berterima kasih kepada peserta didik atas partisipasi dan kerja sama yang telah

diberikan serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih giat dalam belajar dan menfokuskan diri pada pembelajaran.

Setelah peneliti melakukan beberapa kali pertemuan di kelas VII.1 sebagai kelas eksperimen peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative tipe numbered head together* dapat diterapkan di kelas ini meskipun pada mulanya peserta didik masih malu untuk menyampaikan pendapatnya akan tetapi pada pertemuan kedua hingga pertemuan keempat peserta didik sudah memperlihatkan keaktifannya dalam menjawab serta memberikan tanggapan. Walaupun dalam proses pembelajaran pada saat pertemuan kedua peserta didik yang aktif masih terbatas. Akan tetapi pada pertemuan ketiga dan keempatlah peserta didik mulai aktif secara keseluruhan.

#### **4.4.2 Hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN 1 Duampanua.**

Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *numbered head together*. Dapat dikatakan bahwa model pembelajaran merupakan satu hal dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Hasil *pre-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang tidak terlalu banyak perbedaan menunjukkan bahwa baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen sebelum diadakan *treatmen*, kemampuan awal kedua kelas tersebut setara. Setelah diberikan *treatmen* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol mengalami peningkatan hasil belajar Pada kelas kontrol nilai rata-rata *pre-test* peserta didik yaitu 10,83 setelah diberikan *treatmen* hasil *post-test* kelas kontrol mengalami kenaikan menjadi 64,7 dengan standar deviasi *pre-test* 6,57 dan *post-test* 14,54. Sementara itu pada kelas eksperimen hasil nilai rata-rata *pre-test* peserta didik yaitu 12,5 setelah

diadakan *treatmen* berupa model pembelajaran *numbered head together* hasil nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan yang lebih baik pada *post-test* menjadi 72,63. Dengan standar deviasi *pre-test* 6,91 dan *post-test* 10,66. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya penelitian ini dalam kategori baik dengan melihat perbedaan hasil dari kedua sampel tersebut. Ini berarti terdapat peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *numbered head together*.

#### **4.4.3 Efektivitas model pembelajaran *cooperative tipe numbered head together* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VII SMPN 1 Duampanua**

Setelah melakukan penelitian penggunaan model pembelajaran *cooperative tipe numbered head together* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, jika dikaitkan dengan teori-teori terhadap variabel, baik variabel model pembelajaran *cooperative tipe numbered head together* maupun variabel hasil belajar sebagaimana dijelaskan pada tinjauan teori.

Dalam proses pembelajaran peserta didik sangat antusias dengan memberikan respon yang baik dalam pembelajaran, ini terlihat saat peneliti menerapkan model pembelajaran *numbered head together* pada awalnya peserta didik masih canggung dalam mengajukan pertanyaan maupun memberikan jawaban serta tanggapan akan tetapi pada saat pertemuan kedua peserta didik mulai aktif dalam pembelajaran, baik dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, menanggapi jawaban yang diberikan oleh kelompok lain. Pada pertemuan kedua ini peserta didik yang masih terbatas. Pada pertemuan ketiga dan keempatlah keaktifan peserta didik mulai terlihat ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang ingin maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Jika pada pertemuan sebelumnya peserta

didik yang aktif masih terbatas pada pertemuan selanjutnya peserta didik mulai aktif secara keseluruhan, mereka mengajukan banyak pertanyaan.

Sesuai dikatakan efektif jika hasil yang diperoleh sesuai dengan yang ditargetkan. Dengan kata lain efektifitas berarti berusaha untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan dan rencana yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini terlihat bahwa model pembelajaran *numbered head together* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, pada kelas eksperimen saat *pre-test* nilai rata-rata peserta didik 12,5 dengan 30 orang peserta didik berada pada klasifikasi sangat buruk. Setelah diberikan *treatment* berupa model pembelajaran *numbered head together* dan dilakukan *post-test* peserta didik mengalami peningkatan yang baik dengan nilai rata-rata mencapai 72,63. Dari 30 orang peserta didik yang tergabung dalam kelas eksperimen 11 orang peserta didik berada pada klasifikasi sangat baik, 10 orang peserta didik dalam klasifikasi baik, 6 orang peserta didik berada pada klasifikasi cukup serta 3 orang peserta didik lainnya berada pada klasifikasi kurang.

Dari temuan di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa respon yang diberikan peserta didik yang berhasil dalam suatu kegiatan pembelajaran benar-benar efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik kelas VII SMPN 1 Duampanua, ini dibuktikan dengan hasil  $t$  hitung  $=2,583 \geq t$  tabel  $=2,001$ .

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

- 5.1.1 Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *numbered head together* dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan diterapkan secara bertahap. Pada saat pertemuan pertama peserta didik masih terlihat malu dalam mengemukakan pendapat dan memberikan tanggapan, pada pertemuan kedua peserta didik mulai aktif, akan tetapi peserta didik yang aktif dalam pembelajar masih terbatas. Kemudian pada pertemuan ketiga dan keempatlah peserta didik sudah aktif dalam pembelajaran, ini terlihat dengan antusias peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan serta memberikan tanggapan.
- 5.1.2 Pada kelas VII.1 sebagai kelas eksperimen saat *pre-test* hasil belajar peserta didik berada pada klasifikasi sangat buruk dengan 30 orang peserta didik dengan rata-rata yaitu 12,5 setelah diberikan *treatment* berupa model pembelajaran *cooperative tipe numbered head together* hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang lebih baik pada saat *post-test* dengan rata-rata yaitu 72,63, 11 orang peserta didik berada pada klasifikasi sangat baik, 10 orang peserta didik berada pada klasifikasi baik, 6 orang peserta didik berada pada klasifikasi cukup serta 3 orang peserta didik berada pada klasifikasi buruk. Pada kelas VII.2 sebagai kelas kontrol pada saat *pre-test* hasil belajar

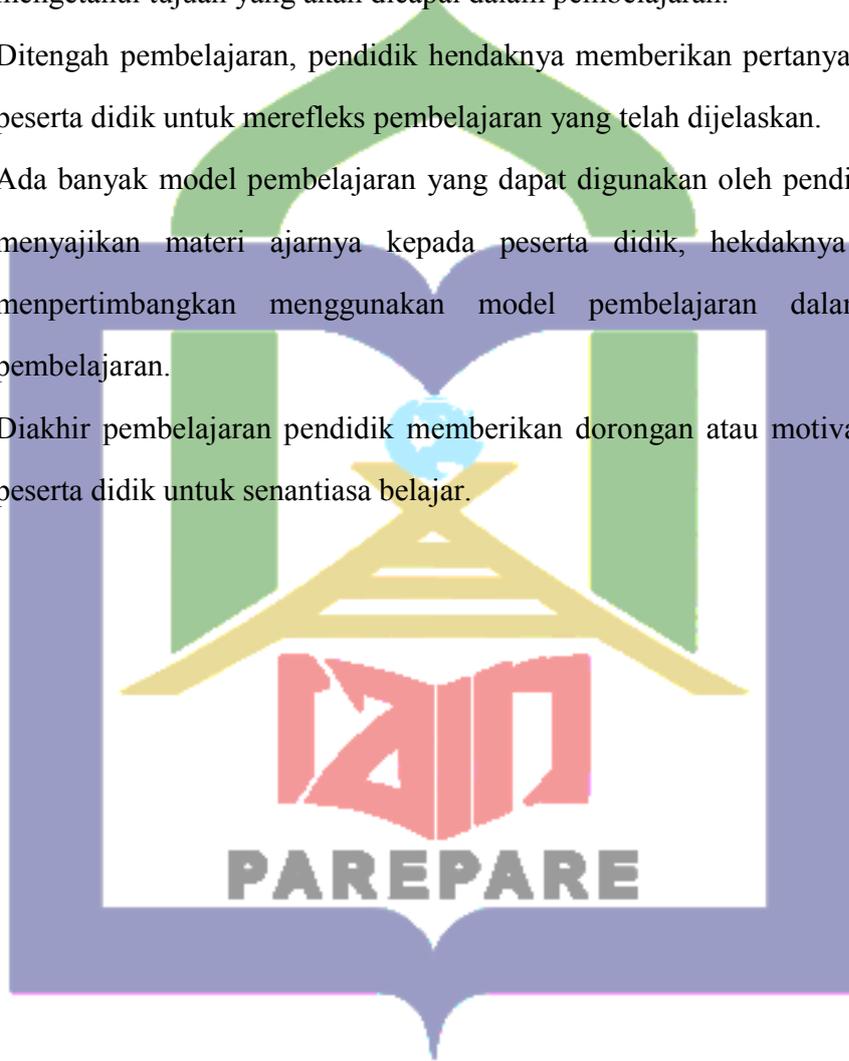
peserta didik berada pada klasifikasi sangat buruk dengan 30 orang peserta didik dengan rata-rata 10,83 setelah diberikan *treatment* oleh pendidik hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada saat *post-test* dengan rata-rata 64,7. Dari 30 orang peserta didik 5 orang peserta didik berada pada klasifikasi sangat baik, 12 orang peserta didik pada klasifikasi baik, 5 orang peserta didik lainnya berada pada klasifikasi cukup dan 8 orang peserta didik lainnya berada pada klasifikasi buruk. Dengan demikian peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

- 5.1.3 Penggunaan model pembelajaran *cooperative* tipe *numbered head together* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMPN 1 Duampanua. Penelitian ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil belajar peserta didik yang meningkat secara signifikan pada saat *pre-test* nilai rata-rata peserta didik 12,5 setelah dilakukan *treatment* dan diberikan *post-test* nilai rata-rata peserta didik meningkat secara signifikan menjadi 72,63. Selain itu didasari pula pada uji t di mana nilai t hitung  $\geq$  nilai t tabel, t hitung = 2,583  $\geq$  t tabel = 2,001 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## 5.2 Saran

Agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta menyenangkan maka seorang pendidik harus memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya. Seorang pendidik hendaknya memiliki keterampilan dalam keadaan apapun pendidik mampu mengkondisikan lingkungan pembelajaran agar tetap terkontrol dengan baik, agar peserta didik merasa senang dalam proses pembelajaran, oleh karena itu beberapa saran dari peneliti:

- 5.2.1 Sebelum memulai pembelajaran hendaknya pendidik menyampaikan indikator pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik agar peserta didik mengetahui tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- 5.2.2 Ditengah pembelajaran, pendidik hendaknya memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk merefleks pembelajaran yang telah dijelaskan.
- 5.2.3 Ada banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dalam menyajikan materi ajarnya kepada peserta didik, hekdaknya pendidik mempertimbangkan menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran.
- 5.2.4 Diakhir pembelajaran pendidik memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik untuk senantiasa belajar.



**DAFTAR PUSTAKA**

- A.Bakri,Nasir. 2014. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Eja\_Publisher.
- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Fandi, Haryanto. 2011. *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*. Cet. K-I; Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ahsan, Afriyadi. 2018. Model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together(NHT)*<https://modelpembelajaran1.wordpress.com/2016/02/20/model-pembelajaran-numbered-head-together-nht/>.
- A.M Sudirman, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: PT.Rajagrafindo perdas.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Akasara.
- Arifin, Zainal. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Cet.K-X; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Creswell, John W. 1994. *Research Design Qualitative & Quantitative Approaches*. London: Sage Publications.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet.K-I; Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung; J-Art.
- \_\_\_\_\_. 2006 *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Pendaiss.
- Gay, L. R. 1981. *Educational Research Competencies for analysis and application*. second edition Charles E. Meril Publishing Company.
- H Dembo, Myron. 1988. *Applying Educational Psychology in the classroom*. Third Edition, New York: Lagman Inc.
- Haitami, Moh. Salim dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarka: Ar-Ruzz Media.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Cet.XI; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

- Hastari, Marwinda. 2012 *“Penerapan Metode Numbered Head Together (NHT) Untuk meningkatkan Hasil Belajar Mata Diklat Teknik Penggunaan Suhu Rendah di SMK Negeri 1 Pandak”* Skripsi Sarjana; Jurusan Teknik Boga dan Busana: Yogyakarta.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian*. Cet. I; Malang: UIN-Maliki Pres.
- M, Masdalia. 2012 *“Efektivitas Penggunaan Metode Kooperatif Script dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah DDI Kanang , Kec.Binuang, Kab. Polewali Mandar”* Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.
- Majid, Abdul. 2015. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Komponen MKDK)*. Cet. K-VII; Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan (Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Islam)*. Cet.K-I; Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa, 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Cet. K- XI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Mutmainah. 2014. *Model Scrture Exercise Method (SEM)*. Cet. K-I; Manado: STAIN Manado Press.
- Nata,Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Cet. K-I; Jakarta: Kencana Penada Media Group.
- Ngalim Purwanto, M. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Cet. K- IV; Jakarta; Kencana PrenadaMedia Group.
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet.K-I; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet.K- IV; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* Cet. K-I; Ciputat:Quantum Teaching.
- Sanjaya, Wina 2015. *Penelitian Pendidikan Jenis, metode dan Prosedur*. Cet. III; Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). 2013. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Parepare: Departemen Agama.

- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual & SPSS*. Cet. II; Jakarta: Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17)*. Cet. K-III; Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2002. *Statistik untuk Penelitian*. Cet. K- IV; Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Cet. K-IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Supardi, 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Cet; K-I; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. Darwin Syah dkk. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Supranto, J. 2009. *Statistik Teori dan Aplikasi Edisi Ketujuh*. Jakarta: Erlangga.
- Suprijono, Agus *Kumpulan Metode Pembelajaran Teori dan aplikasinya* <http://history22education.wordpress.com>.
- Syah, Muhiddin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Cet.K-IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tri Anni, Catharina. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang press.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Cet; K-III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Turmudi dan Sri Hariani. 2008. *Metode Statistika (Pendekatan Teoritis dan Aplikasinya)*. Cet. K-I; Yogyakarta: Sukses Offset.
- Ulandari, Sry. 2014 “*Efektivitas Metode Belajar Kelompok dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMPN 8 Pinrang*” Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah: Parepare.
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Cet. K-I; Jakarta: Ciputat Pers,



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah : SMP Negeri 1 Duampanua  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Kelas/ Semester : VII/1  
Alokasi Waktu : 4 pertemuan

**A. Kompetensi Inti**

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

**B. KOMPETENSI DASAR**

- 1.5 Meyakini bahwa jujur, amanah, dan istiqamah adalah perintah agama
- 2.5 Menunjukkan perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari
- 3.5 Memahami makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah

**C. INDIKATOR**

- 1.5.1 Meyakini bahwa jujur disayang Allah
- 1.5.2 Meyakini bahwa amanah adalah perintah agama

- 1.5.3 Meyakini bahwa istiqamah adalah perintah agama
- 2.5.1 Membiasakan diri berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari
- 2.5.2 Membiasakan diri berperilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari
- 2.5.3 Membiasakan diri berperilaku istiqamah dalam kehidupan sehari-hari
- 3.5.1 Menjelaskan pengertian jujur,
- 3.5.2 Menyebutkan dalil tentang Jujur
- 3.5.3 Hikmah berperilaku jujur
- 3.5.4 Membiasakan perilaku jujur
- 3.5.5 Menjelaskan pengertian Amanah
- 3.5.6 Menyebutkan dalil tentang Amanah
- 3.5.7 Hikmah perilaku Amanah
- 3.5.8 Membiasakan berperilaku Amanah
- 3.5.9 Menjelaskan pengertian Istiqomah
- 3.5.10 Menyebutkan dalil tentang Istiqomah
- 3.5.11 Hikmah perilaku jujur
- 3.5.12 Membiasakan berperilaku jujur

#### **D. Materi Pembelajaran**

##### **Pertemuan ke-1**

- 1) Pengertian Jujur
- 2) Dalil Naqli perintah Jujur

##### **Pertemuan ke-2**

- 1) Hikmah berperilaku jujur
- 2) Pembagian sifat jujur
- 3) Pembiasaan berperilaku Jujur

##### **Pertemuan ke-3**

- 1) Pengertian Amanah
- 2) Dalil Naqli perintah Amanah
- 3) Hikmah berperilaku Amanah
- 4) Pembiasaan berperilaku Amanah

#### **Pertemuan ke-4**

- 1) Pengertian Istiqomah
- 2) Dalil Naqli perintah Istiqomah
- 3) Hikmah berprilaku Istiqomah
- 4) Pembiasaan berprilaku Istiqomah

#### **E. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

##### **Pertemuan ke-1**

##### **Pendahuluan (10 menit)**

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan *al-Qur'ān* surah Quraisy secara bersama-sama.
- 3) Guru mengabsensi kehadiran peserta didik.
- 4) Guru menanyakan wawasan peserta didik terkait tentang Jujur.
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.
- 6) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

##### **Kegiatan inti (90 menit)**

##### **Eksplorasi**

1. Guru membuka wawasan peserta didik tentang materi jujur yang akan diajarkan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.
2. Guru menugaskan peserta didik membentuk 5 kelompok terdiri dari 6 orang yang anggotanya bersifat heterogen. Baik dari segi kemampuan intelektual maupun jenis kelamin. Guru kemudian memberikan nomor kepada setiap peserta didik dalam kelompok, sehingga masing-masing anggota memiliki nomor yang berbeda.
3. Guru memberikan lembaran ringkasan materi pengertian jujur dan dalil Naqli perilaku jujur kepada setiap kelompok.
4. Guru menugaskan peserta didik untuk mencari informasi dari berbagai sumber mengenai materi yang diberikan

5. Jika peserta didik sudah mengerti mengenai perilaku jujur serta dalil Naqli mengenai perilaku jujur guru mengajukan beberapa pertanyaan.

### **Elaborasi**

1. Untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, peserta didik ditugaskan untuk (berpikir bersama) dalam kelompoknya masing-masing. Masing-masing kelompok kemudian ditugaskan untuk memahami perilaku jujur dan dalil Naqli perilaku jujur.
2. Sementara peserta didik saling berdiskusi, guru membimbing dan memfasilitasi peserta didik dalam menyelesaikan tugas.
3. Setelah setiap kelompok selesai berdiskusi, guru kemudian menyebut/memanggil satu nomor.
4. Para peserta didik dari setiap kelompok dengan nomor yang sama, maju ke depan kelas. Didepan kelas peserta didik bertukar jawaban dan mempresentasikan hasil diskusi yang didapatkan setelah bertukar jawaban.

### **Konfirmasi**

1. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan jika terdapat hal-hal yang kurang dipahami.
2. Berdasarkan jawaban-jawaban yang diberikan oleh peserta didik. Guru kemudian menyimpulkan jawaban-jawaban atau memberikan penegasan agar tidak terjadi kekeliruan.

### **Penutup (20 menit)**

- 1) Guru memberikan apresiasi dan penguatan materi.
- 2) Guru bersama peserta didik merumuskan simpulan.
- 3) Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 4) Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- 5) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

## Pertemuan ke-2

### a. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan *al-Qur'ān* surah al-Fil secara bersama-sama.
- 3) Guru mengabsensi kehadiran peserta didik..
- 4) Guru menanyakan wawasan peserta didik terkait tentang perilaku jujur.
- 5) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

## Kegiatan inti (90 menit)

### Eksplorasi

1. Guru membuka wawasan peserta didik tentang materi hikmah perilaku jujur, pembagian sifat jujur dan pembiasaan perilaku jujur yang akan diajarkan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.
2. Guru menugaskan peserta didik membentuk 7 kelompok terdiri dari 4-5 orang yang anggotanya bersifat heterogen. Baik dari segi kemampuan intelektual maupun jenis kelamin. Guru kemudian memberikan nomor kepada setiap peserta didik dalam kelompok, sehingga masing-masing anggota memiliki nomor yang berbeda.
3. Guru memberikan lembaran ringkasan materi hikmah perilaku jujur, pembagian sifat jujur dan pembiasaan perilaku jujur kepada setiap kelompok.
4. Guru menugaskan peserta didik untuk mencari informasi dari berbagai sumber mengenai materi yang diberikan
5. Jika peserta didik sudah mengerti mengenai hikmah perilaku jujur, pembagian sifat jujur serta pembiasaan perilaku jujur, guru mengajukan pertanyaan.

### Elaborasi

1. Untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, peserta didik ditugaskan untuk (berpikir bersama) dalam kelompoknya masing-masing. Masing-masing

kelompok kemudian ditugaskan untuk memahami perilaku jujur dan dalil Naqli perilaku jujur.

2. Sementara peserta didik saling berdiskusi, guru membimbing dan memfasilitasi peserta didik dalam menyelesaikan tugas.
3. Setelah setiap kelompok selesai berdiskusi, guru kemudian menyebut/memanggil satu nomor.
4. Para peserta didik dari setiap kelompok dengan nomor yang sama, maju ke depan kelas. Didepan kelas peserta didik bertukar jawaban dan mempresentasikan hasil diskusi yang didapatkan setelah bertukar jawaban.

#### **Konfirmasi**

1. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan jika terdapat hal-hal yang kurang dipahami.
2. Berdasarkan jawaban-jawaban yang diberikan oleh peserta didik. Guru kemudian menyimpulkan jawaban-jawaban atau memberikan penegasan agar tidak terjadi kekeliruan.

#### **Penutup (20 menit)**

- 1) Guru memberikan penguatan materi dan apresiasi.
- 2) Guru dan siswa menyimpulkan materi Hikmah jujur
- 3) Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 4) Guru memberikan *reward* kepada kelompok terbaik.
- 5) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 6) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 7) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

### **Pertemuan ke-3**

#### **Pendahuluan (10 menit)**

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan *al-Qur'ān* surah al-Humazah secara bersama-sama.
- 3) Guru mengabsensi kehadiran peserta didik.
- 4) Guru melakukan menanyakan wawasan peserta didik terkait tentang Amanah.
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.
- 6) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

#### **Kegiatan Inti (90 menit)**

##### **Eksplorasi**

1. Guru membuka wawasan peserta didik tentang materi Amanah yang akan diajarkan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.
2. Guru menugaskan peserta didik membentuk 6 kelompok terdiri dari 5 orang yang anggotanya bersifat heterogen. Baik dari segi kemampuan intelektual maupun jenis kelamin. Guru kemudian memberikan nomor kepada setiap peserta didik dalam kelompok, sehingga masing-masing anggota memiliki nomor yang berbeda.
3. Guru memberikan lembaran ringkasan materi Amanah kepada setiap kelompok.
4. Guru menugaskan peserta didik untuk mencari informasi dari berbagai sumber mengenai materi yang diberikan
5. Jika peserta didik sudah mengerti mengenai materi Amanah kemudian guru mengajukan pertanyaan.

##### **Elaborasi**

1. Untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, peserta didik ditugaskan untuk (berpikir bersama) dalam kelompoknya masing-masing. Masing-masing kelompok kemudian ditugaskan untuk memahami materi Amanah

2. Sementara peserta didik saling berdiskusi, guru membimbing dan memfasilitasi peserta didik dalam menyelesaikan tugas.
3. Setelah setiap kelompok selesai berdiskusi, guru kemudian menyebut/memanggil satu nomor.
4. Para peserta didik dari setiap kelompok dengan nomor yang sama, maju ke depan kelas. Didepan kelas peserta didik bertukar jawaban dan mempresentasikan hasil diskusi yang didapatkan setelah bertukar jawaban.

#### **Konfirmasi**

1. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan jika terdapat hal-hal yang kurang dipahami.
2. Berdasarkan jawaban-jawaban yang diberikan oleh peserta didik. Guru kemudian menyimpulkan jawaban-jawaban atau memberikan penegasan agar tidak terjadi kekeliruan.

#### **Pertemuan ke-4**

##### **Pendahuluan (10 menit)**

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan *al-Qur'ān* surah al-Asr secara bersama-sama kemudian mengabsensi kehadiran peserta didik.
- 3) Guru melakukan menanyakan wawasan peserta didik terkait tentang Istiqomah.
- 4) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.
- 5) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

##### **Kegiatan inti (90 menit)**

##### **Eksplorasi**

1. Guru membuka wawasan peserta didik tentang materi istiqamah yang akan diajarkan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.
2. Guru menugaskan peserta didik membentuk kelompok terdiri dari 5-6 orang yang anggotanya bersifat heterogen. Baik dari segi kemampuan intelektual maupun jenis kelamin. Guru kemudian memberikan nomor kepada setiap peserta

didik dalam kelompok, sehingga masing-masing anggota memiliki nomor yang berbeda.

3. Guru memberikan lembaran ringkasan materi istiqamah kepada setiap kelompok.
4. Guru menugaskan peserta didik untuk mencari informasi dari berbagai sumber mengenai materi yang diberikan
5. Jika peserta didik sudah mengerti mengenai materi istiqamah kemudian guru mengajukan pertanyaan.

#### **Elaborasi**

1. Untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, peserta didik ditugaskan untuk (berpikir bersama) dalam kelompoknya masing-masing. Masing-masing kelompok kemudian ditugaskan untuk memahami materi Istiqamah
2. Sementara peserta didik saling berdiskusi, guru membimbing dan memfasilitasi peserta didik dalam menyelesaikan tugas.
3. Setelah setiap kelompok selesai berdiskusi, guru kemudian menyebut/memanggil satu nomor.
4. Para peserta didik dari setiap kelompok dengan nomor yang sama, maju ke depan kelas. Didepan kelas peserta didik bertukar jawaban dan mempresentasikan hasil diskusi yang didapatkan setelah bertukar jawaban.

#### **Konfirmasi**

1. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan jika terdapat hal-hal yang kurang dipahami.
2. Berdasarkan jawaban-jawaban yang diberikan oleh peserta didik. Guru kemudian menyimpulkan jawaban-jawaban atau memberikan penegasan agar tidak terjadi kekeliruan.

#### **Penutup (20 menit)**

- 1) Guru memberikan penguatan materi dan apresiasi.
- 2) Guru dan siswa menyimpulkan materi Istiqamah.
- 3) Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

- 4) Guru memberikan *reward* kepada kelompok terbaik.
- 5) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 6) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

## **F. Penilaian, Remedial dan Pengayaan**

### **1. Penilaian**

- a. Teknik Penilaian:
  - 1) Aspek sikap: Observasi, penilaian diri, penilaian antar teman
  - 2) Aspek Pengetahuan: Tes tertulis, penugasan
  - 3) Aspek Keterampilan: Kinerja

### **2. Pengayaan**

Peserta didik yang sudah menguasai materi, diminta mempelajari hikmah taharah kemudian mengerjakan soal pengayaan berupa hikmah taharah. (Soal terlampir).

### **3. Remedial**

Peserta didik yang belum menguasai materi diajarkan kembali dengan cara yang lebih sederhana dan dilakukan penilaian kembali tentang taharah yang dilaksanakan diluar jam pelajaran setelah pulang sekolah. ( Soal terlampir ).

## **G. Media/Alat, Bahan, Model/Metode dan Sumber Pembelajaran**

1. Media/alat
  - a. Presentasi Power Point
  - b. LCD/Laptop
2. Bahan
  - a. Kertas lembar materi
3. Model/ Metode Pembelajaran
  - a. Model pembelajaran *cooperative tipe Numbered Head Together*
4. Sumber Belajar
  - b. Departemen Agama RI. 2005. *al-Qur'āndan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
  - c. Muhammad Ahsan dan Sumiyati, 2014. *Pendidikan Agama Islam dan*

*Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII/ Buku Siswa.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- d. Muhammad Ahsan dan Sumiyati, 2014. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII/Buku Guru.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pekkabata, 11 September 2018

Mengetahui;

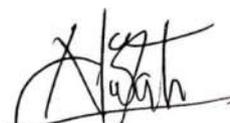
Guru Mata Pelajaran



HAMSINAH S. Ag

Nip. 19870114 200903 2 006

Mahasiswa



NURFAZIRAH

Nim. 14.1100.009

Ketua SMPN 1 Duampanua



Des. MUH. SALEH, M.Pd  
Nip. 19631231 198903 1 154

**LAMPIRAN:****Lampiran 1 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)**

Nama : .....

NIS : .....

Kelas : .....

Indikator : Meyakini bahwa perilaku jujur adalah perintah Allah.  
Meyakini bahwa perilaku amanah adalah perintah Allah  
Meyakini bahwa perilaku istiqamah adalah perintah Allah

Teknik Penilaian : Observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik  
Penilai : Guru, diri sendiri, antar peserta didik  
Rubrik penilaian :

**a. Jurnal**

No.	Hari/ Tanggal	Nama	Catatan Kejadian	Butir sikap	Tindak lanjut
1					
2					

**b. Penilaian Diri**

Berilah tanda centang pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

NO	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya yakin kalau saya jujur, saya akan dipercaya orang lain.		
2	Saya yakin bahwa kejujuran itu akan membawa kebaikan		
3	Saya percaya bahwa orang yang jujur tidak		

	akan memiliki teman		
4	Saya meyakini bahwa apabila suatu daerah dipimpin oleh orang yang amanah, pasti akan maju		
5	Saya meyakini bahwa <i>amanah</i> itu harus ditegakkan.		
6	Saya meyakini bahwa akibat saya ingkar janji, saya akan dipilih dalam pemilihan ketua kelas.		
7	Saya meyakini orang yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkan hasil yang baik.		
8	Saya meyakini bahwa orang yang tidak sungguh-sungguh kadang-kadang juga beruntung.		
9	Saya meyakini bahwa Allah membenci orang yang <i>istiqomah</i> karena Allah sudah mengatur semuanya.		
10	Saya meyakini bahwa karena saya menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya, maka saya dipercaya untuk terus memimpin kelas.		

**c. Penilaian Antar Peserta Didik**

Nama Peserta didik :

Sikap Spiritual yang diamati : Sikap Iman Kepada Allah Swt.

No.	Aspek Pengamatan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Teman saya mematuhi ajaran berperilaku jujur.		
2	Teman saya mematuhi ajaran bersuci berperilaku amanah.		
3	Teman saya mematuhi ajaran berperilaku istiqamah.		



### KISI- KISI SOAL

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	No. Soal
1	Meyakini bahwa jujur, amanah, dan istiqamah adalah perintah agama	Kejujuran, amanah dan istiqamah	1. Peserta didik mampu menjelaskan alasan seseorang memiliki sifat jujur	1
			2. Peserta didik mampu menjelaskan alasan seseorang memiliki sifat istiqamah	5
2	Menunjukkan perilaku jujur, amanah dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari	Kejujuran, amanah dan istiqamah	1. Peserta didik mampu menuliskan pembagian sifat jujur disertai dengan contohnya	3
			2. Peserta didik mampu membuat contoh perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari	7
			3. Peserta didik mampu membuat contoh perilaku istiqamah dalam kehidupan sehari-hari	8
3	Memahami makna perilaku jujur, amanah dan istiqamah	Kejujuran, amanah dan istiqamah	1. Peserta didik mampu menjelaskan keuntungan (hikmah) perilaku jujur	2
			2. Peserta didik mampu menjelaskan manfaat (hikmah) perilaku amanah	4
			3. Peserta didik mampu menjelaskan hikmah perilaku istiqamah	6
			4. Peserta didik mampu menjelaskan pesan-pesan yang terkandung dalam QS. al-Baqarah;42 tentang kejujuran	9
			5. Peserta didik mampu menjelaskan pesan-pesan yang terkandung dalam QS. al-Ahqaf;13 tentang istiqamah	10

### RUBRIK PENILAIAN

No	Rubrik Penilaian	Skor
1	a. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang alasan memiliki sifat jujur lengkap dan sempurna, skor 10. b. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang alasan memiliki sifat jujur lengkap, skor 7 c. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang alasan memiliki sifat jujur tidak lengkap, skor 5.	10
2	a. Jika peserta didik dapat menuliskan lima keuntungan (manfaat) perilaku jujur, skor 10. b. Jika peserta didik dapat menuliskan empat keuntungan (manfaat) perilaku jujur, skor 8. c. Jika peserta didik dapat menuliskan tiga keuntungan (manfaat) perilaku jujur, skor 6. d. Jika peserta didik dapat menuliskan dua keuntungan (manfaat) perilaku jujur, skor 4. e. Jika peserta didik dapat menuliskan satu keuntungan (manfaat) perilaku jujur, skor 2.	10
3	a. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 pembagian sifat jujur disertai dengan contohnya, skor 10. b. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 pembagaian sifat jujur disertai contohnya, skor 7 c. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 pembagaian sifat jujur tidak disertai dengan contohnya, skor 5. d. Jika peserta didik dapat menuliskan 1 pembagian sifat jujur disertai contohnya skornya, 3.	10
4	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan 3 manfaat perilaku amanah, skor 10. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan 2 manfaat perilaku amanah, skor 6. c. Jika peserta didik dapat menjelaskan 1 manfaat perilaku amanah, skor 3.	10

5	<p>a. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang alasan memiliki perilaku istiqamah lengkap dan sempurna , skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang alasan memiliki perilaku istiqamah lengkap, skor 7</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menuliskan tentang alasan memiliki perilaku istiqamah tidak lengkap, skor 5.</p>	10
6	<p>a. Jika peserta didik dapat menjelaskan 3 hikmah perilaku istiqamah, skor 10.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menjelaskan 2 hikmah perilaku istiqamah, skor 6.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menjelaskan 1 hikmah perilaku istiqamah, skor 3.</p>	10
7	<p>a. Jika peserta didik dapat membuat 2 contoh perilaku amanah, skor 5.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat membuat 1 contoh perilaku amanah, skor 2.</p>	5
8	<p>a. Jika peserta didik dapat membuat 2 contoh perilaku istiqamah, skor 5.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat membuat 1 contoh perilaku istiqamah, skor 2.</p>	5
9	<p>a. Jika peserta didik dapat menjelaskan pesan-pesan yang terkandung dalam QS. al-Baqarah; 42 dengan lengkap dan tepat, skor 15.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menjelaskan pesan-pesan yang terkandung dalam QS. al-Baqarah; 42 dengan lengkap, skor 10.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menjelaskan pesan-pesan yang terkandung dalam QS. al-Baqarah;42 dengan kurang lengkap, skor 5</p>	15
10	<p>a. Jika peserta didik dapat menjelaskan pesan-pesan yang terkandung dalam QS. al-Ahqaf;13 dengan lengkap dan tepat, skor 15.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menjelaskan pesan-pasan yang terkandung dalam QS. al-Ahqaf;13 dengan lengkap, skor 10.</p> <p>c. Jika peserta didik dapat menjelaskan pesan-pesan yang terkandung dalam QS. al-ahqaf;13 dengan kurang lengkap, skor 5.</p>	15

**PRE-TEST/POST-TEST ( INSTRUMEN PENELITIAN)**

## I. Identitas

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Nama :

Kelas :

## II. Petunjuk:

- a. Saudara(i) diharapkan mengisi daftar identitas yang telah disediakan sebelum memberikan jawaban.
- b. Perhatikan soal dengan baik yang tertera dibawah ini, apabila ada yang kurang jelas silahkan tanyakan kepada peneliti atau pendidik.  
Jawablah dengan baik dan benar!

## III. Daftar Pertanyaan

1. Mengapa kita harus memiliki sifat jujur?
2. Tuliskan beberapa keuntungan yang diperoleh didunia sebagai buah dari perilaku jujur?
3. Tuliskan pembagian sifat jujur disertai dengan contohnya masing-masing?
4. Jelaskan manfaat perilaku amanah?
5. Mengapa kita harus istiqamah?
6. Jelaskan hikmah perilaku istiqamah?
7. Buatlah contoh perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari!
8. Buatlah contoh perilaku istiqamah dalam kehidupan sehari-hari!
9. Jelaskan pesan-pesan yang terkandung dalam QS. al- Baqarah: 42?
10. Jelaskan pesan-pesan yang terkandung dalam QS. al- Ahqaf: 13?

Tabulasi data hasil *post-test* kelas eksperimen

NO	NAMA	SOAL										SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Agnia Qalbi Azis	10	10	5	10	10	5	5	5	15	0	75
2	Ananda	10	10	10	10	10	10	5	5	15	0	85
3	Andi Siti Nur Aisyah L	10	10	5	10	10	10	5	5	0	0	65
4	Arif Rahman	10	10	7	10	10	5	5	5	5	0	67
5	Asfadillah Raida	10	10	5	10	10	10	5	5	15	0	75
6	Daniel	10	10	10	10	5	5	5	5	15	5	80
7	Dinda Putri Aulia	10	10	5	5	10	5	5	5	15	5	75
8	Fahrul	5	10	5	5	5	5	5	5	15	0	60
9	Ida Mutia	10	10	5	5	10	5	5	5	15	0	70
10	Ilham Nur	10	10	10	10	10	5	5	5	15	0	80
11	Indi Ramadani Asis	10	10	10	5	10	5	5	5	15	5	80
12	Julita Ishak	10	10	10	5	10	5	5	5	15	0	75
13	Muh. Anwar	5	10	5	5	5	0	5	5	15	0	55
14	Muh. Damar	10	10	10	5	10	5	5	5	15	5	80
15	Muh. Fernaldi Maldini	10	10	10	5	10	5	5	5	0	0	60
16	Muh. Rifqi Saldan	10	5	10	5	5	5	5	5	10	0	60
17	Muh. Taufiq	10	10	10	5	10	10	5	5	0	10	75
18	Muh. Zaldy N.A	10	10	10	5	10	5	5	5	0	0	60
19	Muhammad Riswan	10	10	10	7	10	10	5	5	0	0	67
20	Munawara	10	10	10	10	10	10	5	5	8	5	83
21	Mutmainnah	10	10	0	10	10	10	5	5	5	5	70

NO	NAMA	SOAL										SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
22	Nur Ain	10	5	5	10	0	10	5	5	0	0	<b>50</b>
23	Nurul Fitra Amalya	5	10	10	5	10	5	5	5	15	0	<b>70</b>
24	Nurul Hidayah Ilham	10	10	10	4	10	10	5	5	15	15	<b>94</b>
25	Ramdah	10	10	10	5	10	10	5	5	15	5	<b>85</b>
26	Raqida	10	10	5	10	10	10	5	5	15	5	<b>85</b>
27	Ridwan Pratama	10	10	10	10	10	10	3	5	15	0	<b>83</b>
28	Ruqayah	10	10	10	5	10	10	5	5	15	5	<b>85</b>
29	Sinta	5	10	5	5	5	5	5	5	15	0	<b>60</b>
30	Syaril	10	10	5	5	10	5	5	5	5	0	<b>70</b>



Tabulasi data hasil *post-test* kelas kontrol

NO	NAMA	SOAL										SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	D. Tanri Gau	5	10	5	5	0	5	5	5	0	0	40
2	Adrian BR	10	5	0	5	5	5	5	5	0	0	40
3	Ahmad Albi	10	5	10	5	2	3	5	5	0	0	45
4	Andi Parawansyah Putra	5	10	10	5	5	0	5	5	5	0	50
5	Aulia	10	10	10	10	10	5	5	5	15	0	80
6	Cahaya Intan	10	10	5	10	10	5	5	5	15	0	75
7	Hamsia	10	10	10	5	10	10	5	5	15	10	90
8	Harham Harhaf	5	10	5	2	3	5	5	5	15	5	60
9	Ifnu Fajar	10	5	5	5	10	5	5	5	5	0	55
10	Imam Fadli Akbar	10	10	10	5	10	2	5	5	15	3	75
11	Isra	10	10	2	3	2	3	5	2	15	15	67
12	M. Rasya Amal	5	5	3	2	5	5	5	5	0	0	40
13	Muh. Hamdan	10	10	10	10	5	5	5	5	0	0	60
14	Muh. Fikran Ramadhan	10	5	10	5	10	5	5	5	15	0	70
15	Muh. Jefri	10	10	10	5	5	5	5	5	15	5	75
16	Muh. Rahmat Bakri	10	10	5	5	10	0	5	5	0	0	50
17	Muhammad Fajri	10	5	5	5	5	5	5	5	15	0	60
18	Muhammad Farid B	10	10	10	5	5	5	5	5	15	5	75
19	Nabila Suleman	10	10	5	10	10	5	5	5	15	5	80
20	Natasya Rahayu. H	10	10	2	5	10	5	5	5	15	0	67
21	Nur Aziza Safri	10	10	2	5	5	5	5	5	15	5	67

NO	NAMA	SOAL										SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
22	Nur Husna	10	10	10	5	10	5	5	5	15	0	75
23	Nur Hasdian	10	10	0	10	5	5	5	5	5	15	70
24	Putri Aris	10	10	5	10	10	10	5	5	15	0	75
25	Rachmat Hidayat	10	5	0	5	5	5	5	5	0	0	40
26	Serli Sri Lestari	10	10	10	10	10	5	5	5	15	5	85
27	Waliya Husaindah	10	10	10	10	10	10	5	5	0	0	70
28	Wandi	10	10	5	0	5	5	5	5	15	0	60
29	Wardi	10	10	0	5	5	5	5	5	15	0	60
30	Yuni Asra Jufri	10	10	5	10	10	10	5	5	15	5	85







Tabulasi data hasil *pre-test* kelas kontrol

NO	NAMA	SOAL										SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	E. Tanri Gau	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
2	Adrian BR	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
3	Ahmad Albi	2	0	0	0	0	0	0	3	0	0	5
4	Andi Parawansyah Putra	5	5	0	0	0	0	0	0	0	0	10
5	Aulia	3	2	0	0	0	0	5	5	0	0	15
6	Cahaya Intan	5	5	0	5	0	5	0	0	0	0	20
7	Hamsia	5	5	5	2	3	2	3	5	0	0	30
8	Harham Harhaf	2	0	0	0	0	0	3	0	0	0	5
9	Ifnu Fajar	2	5	0	0	0	0	0	3	0	0	10
10	Imam Fadli Akbar	2	3	0	0	3	0	0	2	0	0	10
11	Isra	2	5	0	3	0	0	0	0	0	0	10
12	M. Rasya Amal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Muh. Hamdan	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	5
14	Muh. Fikran Ramadhan	0	0	0	0	0	0	5	5	0	0	10
15	Muh. Jefri	3	2	0	0	0	5	2	3	0	0	15
16	Muh. Rahmat Bakri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Muhammad Fajri	5	2	0	0	0	0	0	3	0	0	10
18	Muhammad Farid B	0	2	0	0	0	0	5	3	0	0	10
19	Nabila Suleman	5	5	0	0	0	0	5	0	0	0	15
20	Natasya Rahayu. H	5	5	0	0	0	0	0	0	0	0	10
21	Nur Aziza Safri	3	5	0	2	0	0	0	0	0	0	10

NO	NAMA	SOAL										SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
22	Nur Husna	3	5	0	2	0	0	0	0	0	0	10
23	Nur Hasdian	0	0	0	2	3	0	5	0	0	0	10
24	Putri Aris	5	5	0	0	2	0	5	3	0	0	20
25	Rachmat Hidayat	5	5	0	0	0	0	0	0	0	0	10
26	Serli Sri Lestari	5	5	0	0	0	0	0	0	0	0	10
27	Waliya Husaindah	5	5	0	0	0	0	0	0	0	0	10
28	Wandi	3	2	0	0	0	0	0	0	0	0	5
29	Wardi	5	5	0	0	0	0	2	3	0	0	15
30	Yuni Asra Jufri	2	5	0	5	5	5	0	3	0	0	25





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE

Alamat : Jl. Amal Bakri No. 8 Sawang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307  
 Po Box : Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 1711 /In.39/PP.00.9/09/2018  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
 Kepala Daerah KAB. PINRANG  
 di  
 KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE :

Nama : NURFAZIRAH  
 Tempat/Tgl. Lahir : LAMPA, 25 Januari 1995  
 NIM : 14.1100.009  
 Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Alamat : LAMPA TIMUR, KEL. PEKKABATA, KEC. DUAMPANUA, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK SMPN 1 DUAMPANUA"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

3 September 2018

A.n Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



*Mub. Djunaidi*



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
SEKRETARIAT DAERAH**

Jl. Bintang No Telp ( 0421 ) 923058 - 922914  
PINRANG 91212

Pinrang, 5 September 2018

Nomor : 070/ 559 /Kemasy.

Kepada

Lampiran : -

Yth, Kepala SMP Negeri 1 Duampanua

Perihal : Rekomendasi Penelitian.

di-

Tempat.

Berdasarkan Surat Plt.Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor. B.1711/In.39/PP.00.9/09/2018 tanggal 3 September 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama : NURFAZIRAH  
NIM : 14.1100.009  
Pekerjaan/Prog Studi : Mahasiswa/Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Lampa Timur Kel.Pekkabata  
Kec Duampanua Kab.Pinrang  
Telepon : 082293760320

Bermaksud Mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul " *EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK SMPN 1 DUAMPANUA* " Yang pelaksanaannya pada tanggal 10 September s/d 10 Oktober 2018.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

SEKRETARIS DAERAH  
Asisten Pemerintahan dan Kesra



Drs. RISMAN LAUPE  
Pangkat : Pembina Utama Muda  
Nip : 19590305 199202 1 001

Tembusan:

- 1 Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang;
- 2 Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
- 3 Kapolres Pinrang di Pinrang;
- 4 Kepala Kantor Kementerian Agama Kab Pinrang di Pinrang;
- 5 Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab Pinrang di Pinrang;
- 6 Plt Wakil Rektor Bid APL IAIN Parepare di Parepare;
- 7 Camat Duampanua di Lampa;
- 8 Yang bersangkutan untuk diketahui;
- 9 Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 1 DUAMPANUA**  
Alamat : Jalan Lasinrang No. 147 Pekkabata Telp. 0421-3921241

Nomor : 421/069/SMP.02/2018  
Lamp -  
Perihal : Selesai Penelitian

Kepada  
Yth. : IAIN PAREPARE  
Di-  
PAREPARE

Sehubungan dengan surat No : 070/559/Kemasy/2018 Tanggal 5 September 2018,  
maka kepada saudara tersebut dibawah :

Nama : NURFAZIRAH  
NIM : 14.1100.009  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam

Melakukan penelitian mulai tanggal 10 September s/d 10 Oktober 2018 di SMP Neg. 1  
Duampanua Kabupaten Pinrang kami nyatakan selesai penelitian dengan judul,  
**"EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE NUMBERED  
HEAD TOGETHER DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 DUAMPANUA"**.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk digunakan sebagaimana  
mestinya .

Pekkabata, 11 Oktober 2018



Drs. MUH. SALEH, M.Pd  
PINRANG 831231 198903 1 154

## DOKUMENTASI

Pemberian *pre-test*



### Pembelajaran Secara Kelompok





Mempresentasikan Hasil Diskusi



Pemberian *Post-test*



Proses Pembelajaran Kelas Kontrol





### BIOGRAFI PENULIS



**NURFAZIRAH**, Lahir di Lampa, Kelurahan Lampa Timur Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan, pada tanggal 25 Januari 1995, anak ke dua dari empat bersaudara dari pasangan (Muh. Arsyad dan Rahmatia Arifin).

Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan formal di SDN Inpres Tantu, selesai pada tahun 2008. Kemudian menempuh pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1

Duampanua selesai pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Duampanua, kemudian beralih nama menjadi SMA Negeri 2 PINRANG selesai tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare pada tahun 2014 kemudian beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare tahun 2018, pada Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam dan menyelesaikan studi pada tahun 2018.

Selama perkuliahan penulis mendapat banyak ilmu baik secara formal maupun nonformal, bagi penulis pendidikan adalah kekuatan. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Pundi Lemo Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang pada tahun 2017 dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Model Parepare pada tahun 2017.

Penulis menyelesaikan program studi Strata 1 Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul skripsi: **“Efektifitas Model Pembelajaran Cooperative Tipe Numbered Head Together dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMPN 1 Duampanua”**.